

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS SPIRITUAL JAMA'AH DI MANAJEMEN FITRAH  
INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ikmali Farkhanah

1801036119

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Ketua Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Ikmal Farkhanah

Nim : 1801036119

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

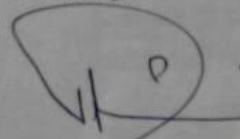
Judul : Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang

Telah kami setuju oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

Wa'alaikumussalam Wr. wb

Semarang ,22 September 2022

Pembimbing,



**Dr. Saerozi, S. Ag, M. Pd**

NIP.197106051998031004

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Naskah Skripsi yang berjudul

MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SPIRITUAL  
JAMA'AH DI MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG

Disusun oleh:

Bkmali Farkhanah

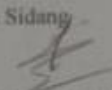
1801036119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pad tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan

LULUS Ujian Munaqosah

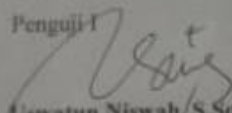
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

  
Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

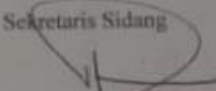
NIP. 198105142007101001

Penguji I

  
Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198404022018012001

Sekretaris Sidang

  
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd

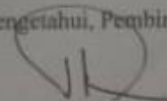
NIP. 197106051998031004

Penguji II

  
Fania Mutiara Savitri, M.M

NIP. 199005072019032011

Mengetahui, Pembimbing

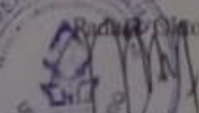
  
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Radiata, Oktober 2022

  
Prof. Dr. H. Hvas Supena, M.Ag

NIP. 197204102001121003



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur yang telah Allah SWT berikan kepada kita baik iman, ihsan dan Islam sehingga kita menjadi manusia yang sempurna. Shalawat serta salam tercurah limpahkan terhadap baginda Nabi Muhammad Saw serta pengikutnya di yaumul akhir nanti aamiin. Sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai. Skripsi dengan judul “Manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang”. Dala penulisan ini ya itu guna memenuhi ketentuan mendapatkan *title* Sarjana Sosial (S. Sos) jenjang 1 di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univevrsitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN Walisongo).

Adapun yang sudah membantu penulis ketika menyusun skripsi ini hingga selesai, maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dengan setulus hati pada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, menasihati, memberi dukungan dan kontribusi di segala bentuk.

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag sebagai rector UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag sebagai dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd sebagai ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Saerozi, S. Ag, M. Pd sebagai dosen pembimbing.
5. D.r Muhammad Sulthon, M. Ag selaku wali dosen.
6. Dosen penguji yang telah menguji saat siding proposal skripsi yang sudah memberikan nasihat untuk melengkapi dalam penulisan skripsi.
7. Kepada bapak Atma Widyantoro, para pengurus dan jamaah Manajemen Fitrah Institute yang telah memberikan izin dan kesempatan yang masyaallah luar biasa kepada penulis.

8. Orangtua Penulis yang selalu memberikan support dan doa.
9. Mas Arifin yang telah hadir dalam hidup saya dan memberikan warna.
10. Teman seperjuangan Md C 2018 terlovee, terutama yang sering membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Sidrat Maholtra, Katrina Kaif, Rani Mukherje yang telah memberikan saya motivasi dalam mengerjakan skripsi.

Mudah-mudahan Allah mengabulkan dan memberikan kemudahan di segala keinginan kita semua dan ada keberkahan di dalamnya. Dalam penulisan skripsi ini dilakukan melalui iktiar secara maksimal dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

Semarang, 22 September 2022

Tanda tangan

Ikmali Farkhanah

1801036119

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi. Dan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa. Tidak lupa mencurahkan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak penulis tercinta Nuridin yang telah memberikan dukungan dan doa
2. Ibu penulis yang tersayang Harti yang selalu mengingatkan dan mendoakan saya
3. Bapak Saerozi, S. Ag, M. Pd sebagai dosen pembimbing yang sudah berkenan menyisihkan waktu, fikiran untuk memberikan nasihat sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi.
4. Bapak Sulton Selaku Wali dosen yang telah memberikan gambaran dalam penulisan skripsi.

## MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا  
عَلَى الْخَاشِعِينَ

*“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (Alquran, Al-baqarah: 45).*

## ABSTRAK

Ikmali Farkhanah, NIM: 1801036119 dengan judul “*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang*”.

Islam secara esensial yaitu mengajarkan sikap hidup pada jalan kebenaran dan budi pekerti. Dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim yaitu dengan menyerukan amar ma’ruf nahi mungkar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui Manajemen Fitrah Institute dalam menerapkan manajemen dakwah dan 2) untuk mengetahui manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan, menjelaskan, fakta yang sesuai di lapangan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber data primer yaitu, dengan wawancara, dan observasi. Sumber data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal, dan dokumen. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah: 1) Manajemen Fitrah Institute merupakan pengembangan teknologi kesadaran manusia pada bidang spiritual, emosi, intelektual untuk hidup dengan seimbang dan utuh seluruh kekuatan, kecerdasan dan kesadaran fitrahnya sehingga dapat mengubah hidup untuk sukses dunia akhirat. Manajemen dakwah di Manajemen Fitrah Institute sudah cukup baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari Perencanaan, organisasi, penggerakan dan evaluasi sehingga berjalan dengan semestinya. Mulai dari perencanaan yaitu dengan menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat struktur kepengurusan, menggerakan dakwah dan melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil kegiatan yang telah berlangsung. 2) Manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual di manajemen fitrah yaitu dengan adanya program kegiatan ngaji tauhid, ngaji kehidupan dan melakukan latihan-latihan yang dibuat oleh Manajemen Fitrah Institute (MFI) sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas spiritual jamaah dan juga banyak yang mengalami perubahan positif dalam kehidupan mad’u. seperti lebih menyukai ibadah, lebih ikhlas dan tawakal atas kehendak Allah. Maka manajemen dakwah yang diterapkan oleh manajemen fitrah ini dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** manajemen, dakwah, kualitas spiritual



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG: MANAJEMEN DAKWAH DAN KUALITAS SPIRITUAL JAMAAH .....	17
A. Konsep Manajemen Dakwah.....	17
1. Pengertian Manajemen Dakwah .....	17
2. Tujuan Manajemen Dakwah.....	18

3. Fungsi Manajemen Dakwah .....	20
4. Pengertian Dakwah .....	32
5. Tujuan Dakwah .....	33
6. Hukum Dakwah .....	34
7. Unsur-Unsur Dakwah.....	35
<b>B. Konsep Meningkatkan Kualitas Spiritual Jamaah .....</b>	<b>43</b>
1. Pengertian Jamaah.....	43
2. Pengertian Spiritual .....	44
3. Pengertian Religiusitas .....	46
4. Fungsi Agama .....	47
5. Melatih Diri.....	48
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Profil Lembaga Manajemen Fitrah Institute.....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah Lembaga Manajemen Fitrah Institute kota Semarang .....	50
2. Visi dan Misi.....	52
3. Tujuan Manajemen Fitrah Institute .....	52
4. Struktur Lembaga .....	53
5. Fasilitas .....	53
<b>B. Bentuk Kegiatan Dakwah di Manajemen Fitrah Institute .....</b>	<b>56</b>
<b>C.MFI dalam Menerapkan Manajemen Dakwah .....</b>	<b>63</b>
<b>D.Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Spirual Jamaah</b>	
<b>di Manajemen Fitrah Intitute Kota Semarang .....</b>	<b>73</b>
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN</b>	
<b>KUALITAS SPIRITUAL JAMAAH DI MFI KOTA SEMARANG .....</b>	<b>77</b>
1. Analisis MFI dalam Menerapkan Manajemen Dakwah.....	77
2. Analisis Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Jamaah	

di MFI Kota Semarang.....	86
BAB V PENUTUP .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
C. Kata Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN .....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kendala Dakwah di Manajemen Fitrah Institute .....	71
Tabel 2. Media Sosial MFI.....	72
Tabel 3. Absensi Jamaah yang Mengikuti Kegiatan Tauhid .....	75
Table 4. Jadwal Kegiatan Ngaji Tauhid.....	78
Table 5. Jadwal Kegiatan Ngaji Kehidupan.....	79
Table 6. Jadwal Kegiatan Acara Santunan Anak Yatim Piatu .....	80
Tabel 7 Wawancara dengan Jamaah.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. struktur organisasi Manajemen Fitrah Institute.....	53
Gambar 2. Mushola Hotel Noormans .....	54
Gambar 3. Kamar Mandi.....	55
Gambar 4. Kegiatan Ngaji Tauhid.....	56
Gambar 5. Kegiatan Ngaji Kehidupan.....	58
Gambar 6. Kegiatan Acara Santunan Anak Yatim Piatu .....	59
Gambar 7. Kencleng Sedekah Shubuh.....	61
Gambar 8. Kegiatan Pemberian Motivasi .....	66
Gambar 9. Kegiatan Pembimbingan.....	67
Gambar 10. Daftar Absensi Jamaah Kegiatan Ngaji Tauhid .....	76
Gambar 11. Kunjungan Wisata Religi .....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2.1 Kegiatan Ngaji Tauhid

Lampiran 2.2 Membuka Simpul

Lampiran 2.3 Doa Bersama

Lampiran 2.4 Melakukan Shalat Maghrib berjamaah

Lampiran 3.3 kegiatan Ngaji Kehidupan

Lampiran 4.4 Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu

Lampiran 5.5 Foto Bersama Ketua dan Sekretaris MFI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam secara esensial yaitu mengajarkan sikap hidup pada jalan kebenaran dan budi pekerti. Dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dalam diri kehidupan seorang muslim yaitu dengan menyeru kepada *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dakwah yaitu bentuk ajakan kepada umat manusia untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan syariat Islam. Agama Islam memerintahkan umatnya untuk saling mengingatkan, mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sebagai umat islam kita memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan kebenaran sesuai dengan konsep *rahmatan lil alamin* yaitu membawa keberkahan dan kedamaian sehingga kita mampu menjalani kehidupan yang bahagia baik didunia maupun diakhirat. Dalam berdakwah kita harus menata niat dengan benar dengan harapan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, dan mensyiarkan ajaran agama Islam tidak boleh mencampurkan dengan kepentingan pribadi. Dalam menyapaikan dakwah harus jujur, bebas dan terbuka.

Dakwah sebagai manifestasi dari kesadaran umat manusia dalam hal spiritual yang berupa bentuk ikhtiar seorang muslim untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. Manusia yaitu sebaik-baiknya penciptaan, karena diciptakan dengan keadaan yang sempurna oleh Allah. Tetapi dalam kehidupan nyata banyak yang melenceng dari firtah manusia itu sendiri yang berpaling dari aturan Allah SWT, sehingga menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan, seperti menurunnya daya fitrah dan keseimbangan dalam kehidupan yang dijalani dan menyebabkan efek buruk bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara. Dalam Al-Qur'an menganjurkan adanya komunitas sosial dalam berdakwah, karena dakwah memiliki peran serta fungsi yang penting dalam kehidupan. Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan iman manusia dengan

syariat islam. Kegiatan dakwah bertujuan untuk memberikan perubahan yang positif dalam diri individu. Dengan perubahan yang positif dapat meningkatkan iman (Ali Aziz, 2012: 19). Dakwah dilakukan secara sukarela yaitu dengan mengajak, mendorong, menyuruh, tanpa adanya tekanan atau paksaan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُ عُونََ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْ  
مُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hendaklah kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”* (Q.S Al-Imran 104) (Al-qur'an).

Berdasarkan ayat diatas menurut Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid menjelaskan bahwa hukum dakwah adalah wajib maka hendaklah di antara kalian orang-orang mukmin, baik individu maupun dalam satu kelompok mengajak kepada kebaikan atau sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT, menyuruh berbuat baik sesuai dengan syariat Islam dan bisa dinilai oleh akal sehat, dengan mencegah perbuatan mungkar yaitu yang dilarang syariat. Maka orang-orang yang seperti itu akan mendapatkan kemenangan yang sempurna baik dunia maupun akhirat.

Secara kuantitas kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh umat Islam jumlahnya cukup banyak dengan berbagai pendekatan, metode, media, dan materi dakwah. Namun, di sisi lain perilaku masyarakat yang semakin merenggang dari nilai-nilai syariat Islam juga tidak kalah banyaknya. Hal ini menunjukkan ada kesenjangan antara tujuan dan kenyataan hasil dakwah. Dakwah sebagai usaha yang dilakukan oleh umat muslim untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan maka harus memberikan perubahan terhadap keadaan masyarakat untuk menjadi lebih



baik *minadzulumati ilannuur* (Qs. Ibrahim:1). Konsep ideal dakwah Islam diungkapkan oleh Yunan Yusuf bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengubah kondisi (*changing situation*) manusia pada kondisi yang lebih baik. Pemindahan situasi memiliki arti yang sangat luas, yang mencakup seluruh dari aspek kehidupan manusia.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga memudahkan para mubaligh dalam berdakwah, maka organisasi dakwah atau Lembaga dakwah juga banyak menyebar luas di dalam masyarakat seperti, ikatan remaja masjid, IPPNU, di perguruan tinggi dan lain sebagainya. Namun tidak lepas dari permasalahan dakwah. Problematika dakwah yang seringkali muncul beriringan dengan pergerakan dakwah tersebut. Masalah dakwah secara umum ada dua yaitu, internal dan eksternal. Internal mencakup kelemahan dai dalam memahami materi atau ilmu agama, metode yang digunakan dalam menyampaikan, dan kurang profesional dalam mengatur manajemen. Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar baik dari struktur politik nasional maupun internasional, dengan perkembangan sains dan teknologi yang begitu pesat, banyak faktor yang mempengaruhi fitrah kehidupan manusia seperti, kurangnya dalam beretika, moral serta ahlak.

Fenomena dakwah yang masih belum bisa untuk menjawab problem social yang menyentuh hajat hidup masyarakat modern, terlihat dalam setiap tingkatan kehidupan dan keberadaan masyarakat muslim secara umum, terutama bagi mereka yang hidup di kota-kota besar. Dalam kehidupan keagamaan masyarakat kota pada satu sisi menampilkan geliatnya, namun fenomena ini baru menampilkan kegairahan beragama hanya sebatas pada ibadah ritual dan masih kurang dalam memaknai dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Fakta atau realisasi yang ada dilapangan banyak kasus yang masih menampilkan fenomena tentang terjadinya kesenjangan dimana sebagian masyarakat muslim yang hidup di kota kurang memiliki sifat profesional serta kurang mampu dalam menunjukkan etos kerja dalam berikhtiar namun pintar dan faham tentang

agama. Pada sisi lain sebagian ada yang ahli dalam menjalankan bisnis dan kegiatan duniawi lainnya serta mempunyai profesionalitas yang cukup sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupan duniawi, namun kesuksesan mereka tidak di barengi dengan spiritual yang baik. Kondisi ini berdampak pada kesenjangan social yang ada di tengah-tengah masyarakat (Gonibala, 2018: 2-4).

Adapun upaya dalam menyelesaikan problematika tersebut yaitu adanya manajemen atau pengelolaan dalam suatu organisasi dakwah. Dalam mengelola dakwah ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan antara lain *pertama*, humanisasi yaitu dakwah dengan memberi kontribusi terhadap nilai-nilai manusiawi dengan lingkungannya. Sehingga hal ini akan menjadikan struktur sosiokultural yang sehat, dinamis serta sejahtera. *Kedua*, liberasi artinya bahwa serangkaian kegiatan dilakukan dalam rangka membebaskan manusia dari keterbelengguan berfikir, kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan serta nilai-nilai negatif dari struktur sosiokultural yang kurang baik (Ikhsan, 2017: 300).

Manajemen yaitu suatu proses perencanaan, organisasai, memimpin dan mengendalikan tugas anggota dalam organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk mencapai tujuan sasaran organisasi yang telah ditetapkan (suprihanto, 2014: 4). Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang dalam berdakwah menggunakan metode pengembangan teknologi kesadaran dan membangkitkan kembali daya fitrah manusia yang sudah ada di dalam diri kita dengan kegiatan ngaji tauhid dan coaching sehingga mereka dibimbing mulai dari awal sampai bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Manajemen dakwah di Manajemen Fitrah Insitute menggunakan metode dakwah bil-lisan dakwah bil-hal dan juga bil-qalam. Manajemen Fitrah Institute merupakan pengembangan teknologi kesadaran manusia pada bidang spiritual, emosi, intelektual untuk hidup dengan seimbang dan utuh seluruh kekuatan, kecerdasan dan kesadaran fitrahnya sehingga dapat mengubah hidup untuk sukses dunia akhirat.

Manajemen Fitrah Institute memiliki visi dan misi yaitu upaya yang dilakukan untuk mengembalikan seluruh potensi manusia untuk mewujudkan bangsa sesuai dengan syariat ajaran agama Islam dan sejahtera serta berpengaruh di seluruh Dunia, misinya yaitu melakukan perubahan secara totalitas dengan membangun kesadaran, spiritual, karakter, perilaku, sosial, budaya dan ekonomi umat manusia. Visi misi tersebut menghasilkan aktivitas yang dilakukan berupa ngaji tauhid. Manajemen Fitrah Institute didirikan pada tahun 2013 dengan tujuan mengelola, mengendalikan dan mengembangkan kekuatan fitrah manusia untuk meraih hidup yang lebih baik dan sempurna dengan membantu, melayani sesama manusia yang memiliki niat untuk berubah kearah yang lebih baik. Adapun tantangan yang dialami oleh Lembaga seperti kurangnya pemahaman dalam belajar ilmu makrifat sehingga membutuhkan waktu yang lama. Tujuan utama dakwah ngaji tauhid yaitu untuk mengembalikan nilai kefitrahan manusia yang sesungguhnya dengan membuat pondasi yang kokoh (wawancara, Atma Widyantoro 12 April 2022 pukul 09.45).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Jama'ah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) kota Semarang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditemukan pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang dalam menerapkan manajemen dakwah?
2. Bagaimana manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu suatu gambaran untuk menemui arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan yang akan didapat dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah yang diterapkan oleh Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang
2. Untuk mengetahui manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dengan ini mampu memberikan manfaat untuk semua orang berikut ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di bidang dakwah khususnya bagi praktisi dakwah dan masyarakat yang membutuhkan.
  - b. Sebagai bahan tinjauan bagi jamaah maupun pengurus di Manajemen Fitrah Institute

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yaitu hasil penelitian yang mampu meningkatkan Kapasitas spiritual jamaah, terutama di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Upaya dalam menghindari terjadinya plagiasi, kesamaan dalam penulisan dan temuan peneliti orang lain, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Mardian Saputra dengan judul “*Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II Parepare*” (2021) Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini

adalah menentukan tujuan kegiatan yang ingin dicapai berdasarkan undang-undang nomor 12 yakni menyadarkan narapidana agar menyesali perbuatannya, kemudian menyusun program untuk mencapai tujuan tersebut. Program yang dibuat yaitu, bintaradua warna, sabar, siraman, kiasan, dan sirat. Bagi narapidana yang sudah mampumembaca al-qur'an dengan baik dan benar, maka dia yang akan mengajari teman yang lainnya. Factor pendukungnya yaitu kompetensi serta kapasitas keilmuan yang dimiliki oleh setiap Pembina yang membina setiap narapidana, kebutuhan narapidana terhadap ketenangan hati melalui kegiatan keagamaan, aturan yang diberlakukan di dalam LAPAS. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama untuk meningkatkan kualitas spiritual, jenis penelitian, yang membedakan yaitu objek penelitian, tujuan penelitian. Penelitian Mardian Saputra yaitu bertujuan untuk meningkatkan spiritual narapidana. Sedangkan penulis memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen dakwah yang di terapkan di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang dan untuk meningkatkan Kualitas Spiritual Jamaah di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang.

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Sari Murni Larasati yang berjudul “*Actuating Dakwah Bil-lisan Kiai Muhammad Mukhid pada pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak*” (2019) penelitian ini bertujuan; *pertama*; untuk mengetahui actuating dakwah bil lisan kiai Muhammad Mukhid pada pengajian rabu pon di desa Bulusari Sayung Demak *kedua*; untuk mengetahui factor prnghambat dan pendukung Actuating dakwah bil lisan kiai Muhammad Mukhid pada pengajian rabu pon di deda Bulusari Sayung Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumtasi. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Sari Murni Larasati. Persamaanya yaitu sama-sama mengkaji dakwah bil lisan dan untuk metode sama menggunakan deskriptif. Namun yang

membedakan yaitu tujuan dan lokasi objek penelitian. Penelitian Sari Murni Larasati bertujuan untuk mengetahui actualizing dan factor hambatan dan pendukung actualizing dakwah bil lisan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dakwah bil lisan yang dilakukan oleh *Manajemen Fitrah Institute (MFI)*.

*Ketiga* penelitian ini dilakukan oleh tafsir Nur Hamid dengan judul “*actualizing dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang*” (2019) Manajemen Fitrah Institute merupakan lembaga berorientasi terhadap pentingnya kesadaran dan pentingnya untuk meningkatkan kualitas daya manusia berupa potensi yang ada dalam dirinya dengan metode mengubah beberapa aspek yaitu mulai dari kehidupan spiritual, karakter atau kepribadian, mental, intelektual dan memberi dampak positif pada perilaku menjadi lebih baik dan terarah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Actualizing Dakwah Lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang dilakukan dengan cara a). Memberikan motivasi b). Bimbingan c). Menjalin hubungan d). Menjalankan komunikasi. 2) Hasil dari penerapan actualizing dakwah Manajemen Fitrah Institute dengan adanya perubahan karakter jama'ah menuju fitrah sempurna, Meningkatnya keimananPersamaan dan perbedaan peneliti ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji Manajemen Fitrah Institute (MFI), jenis penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan. Sedangkan yang membedakannya yaitu tahun penelitian, dan tujuan penelitian.

*Keempat* Penelitian ini dilakukan oleh Fahrezi Hermansyah dengan judul “*Pengaruh Efektifitas Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah pada PT Ghinasepti Tout& Travel di Bandung*” (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektifitas dan bimbingan Manasik Haji dan Umrah terhadap kualitas

jamaah. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan sampel dari populasi dengan menggunakan kuersioner sebagai pengukur data. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara efek ifitas dan bimbingan manasik haji dan umrah secara Bersama-sama terhadap variable kualitas jamaah pada PT. Ghinasepti Tout & Travel. Berjalan efektif, dengan adanya bimbingan manasik membuat kualitas pengetahuan dan kualitas ibadah jamaah sendiri lebih meningkat dari sebelumnya, sehingga dapat menjadikan individu yang lebih baik dari sbelumnya. Perbedaan dan persamaan peneliti Fahresi Hermansyah dengan penulis yaitu, jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, tujuan penelitian, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama untuk meningkatkan kualitas baik dari segi pengetahuan, maupun agama.

*Kelima* Penelitian ini dilakukan oleh Muchisnati Zultatussakina dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Bangae Timur Kabupaten Majene” (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren Ihya Ulum DDI Baruga Kecamatan Bangae Timur Kabupaten Majane dalam meningkatkan Kualitas Akademik Santri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah dan pendekatan akademik. Hasil penelitian yang didapat yaitu Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI menerapkan keempat fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI, yaitu perencanaan (*takhthith*), pengorganisasian (*tanzim*), penggerakan (*tawjih*), dan pengendalian (*riqabah*). Dalam perencanaan, pondok pesantren ini memiliki rencana jangka pendek jangka menengah, dan jangka Panjang. Implikasi dari penelitian ini yaitu 1) pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI dapat menambah Sumber daya Manusia, seperti guru, satpam, dan pengawas santriwan dan santriwati. 2) menambah fasilitas seperti Gedung belajar dan asrama sebagai penunjang kegiatan akademik. Adapun persamaan dan

perbedaan peneliti Muchisnati Zultatussakina dengan penulis yaitu, sama-sama mengkaji mengenai manajemen, meningkatkan kualitas dan jenis penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian.

## **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian yaitu suatu penyelidikan secara terorganisir dalam mencari fakta yang ada dilapangan untuk menentukan sesuatu. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui fenomena atau fakta yang sedang terjadi (Sandu, 2015: 4).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Densin & Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting social yang diuraikan dalam tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang dihimpun berbentuk gambar atau kata (Anggito, 2018: 11).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, intuisi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk berusaha menyelidiki proses, menemukan makna, memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam serta utuh dari kelompok, individu, atau situasi tertentu. Untuk memperoleh data studi kasus dapat melalui observasi, wawancara dan mempelejadi berbagai dokumen yang behubungan dengan topik yang diteliti (Sugiarto, 2015:12).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yaitu sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek data tersebut dapat diperoleh dari mana, memiliki informasi yang jelas terkait bagaimana mengambil data tersebut dan



bagaimana data tersebut dapat diolah. Ada dua Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Dalam proses pengumpulan data primer yaitu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari berbagai sumber yaitu dengan melakukan wawancara pengurus Manajemen Fitrah Institute dan 5 jamaah.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Wardiyanta dalam buku yang berjudul Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif skripsi dan Tesis, data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari tangan pertama, melainkan dari pihak ketiga. Biasanya data ini diperoleh dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya yang berupa dokumen, foto dan sebagainya (Sugiarto, 2015:87).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada informan. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dimana memiliki ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lainnya. format yang fleksibel, biasanya berdasarkan pada panduan pertanyaan tetapi di mana format tersebut tetap menjadi pilihan pewawancara. Tidak ada pertanyaan format tertutup. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pengurus Manajemen Fitrah Institute diantaranya, yaitu ketua, sekretaris dan 5 orang jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh

Manajemen Fitrah Institute untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah (Sandu, 2015: 93).

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan melibatkan semua pancaindra manusia, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan. Observasi yaitu kegiatan dalam mengumpulkan data. Observasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengamatan yang menerima hasil kerja pancaindra dan dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode pengamatan adalah Teknik pengumpulan data dimana peneliti harus turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan, ruang, tempat, benda-benda, waktu, kegiatan peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semuanya hanya yang berkaitan dan relavan dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti (Umrati, 2020: 75).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode mengambil dokumentasi berupa gambar tempat kegiatan yang digunakan untuk Manajemen Fitrah Insititute dalam berdakwah (Sandu, 2015: 77). Dalam proses dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen, menyortir dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti, memberikan keterangan, mencatat dan menafsirkannya dengan menggabungkan fenomena yang ada. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ada dua macam, yakni dokumen cetak dan dokumen online atau file.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Trianggulasi data adalah pengecekan data dengan cara mengecek atau memeriksa secara ulang. Pemeriksaan kembali data dengan tiga

cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pengecekan yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Hal ini penulis peroleh untuk membandingkan data hasil dari pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber yaitu, ketua Manajemen Fitrah Institute Atma Widyantoro , Departemen Dakwah Ayu, Sekretaris Tafsir, dan beberapa jamaah yang mengikutii kajian rutin di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi (Helaluddin, 2019: 22).

Penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, karena dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pengurus Manajemen Fitrah Institute dan beberapa jamaah yang mengikuti kajian rutin di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan cara mengecek data yang sudah didapat dari beberapa sumber dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber dan triangulasi metode akan dilakukan pada pengelola Manajemen Fitrah Institute yaitu, ketua, sekretaris, dan jamaah.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu data mentah yang diperoleh dari hasil catatan di lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta di cari tema dan polanya. Maka akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti akan mengambil data mentah dari hasil lapangan yang berkaitan dengan manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah Manajemen Fitrah Institute kota Semarang dan sebagainya.

### b. Display data

Display data atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang disusun dengan rapi dalam penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, bagan dan lainnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013: 273).

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil yang kredibel atau dapat dipercaya (Umrati, 2020: 89-90).

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengatuhi dan mempermudah dalam penelitian maka sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman secara sistematis, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

### BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II: Kerangka teori

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, yaitu: Teori Manajemen, Teori dakwah dan Teori untuk meningkatkan kualitas spiritual jamaah.

### BAB III: Data penemuan

Bab ini membahas tentang gambaran umum Manajemen Fitrah Institute kota Semarang yang berupa sejarah, visi dan misi, tujuan berdirinya *Manajemen Fitrah Institute (MFI)*, struktur organisasi, program kegiatan yang dilaksanakan, manajemen dakwah yang diterapkan oleh Manajemen Fitrah Institute dan bagaimana manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang

### BAB IV: Analisis data penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Analisa hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan, yang mencakup jawaban atas permasalahan yang ada dalam rumusan masalah mengenai penerapan manajemen dakwah yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang dan bagaimana

manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang.

**BAB V:** Penutup

Bab terakhir dalam penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan, hasil penelitian, saran dan kata penutup.

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH DAN KUALITAS SPIRITUAL

#### A. Tinjauan Manajemen Dakwah

##### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen yaitu ilmu pengetahuan ataupun seni . manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Adapun fungsi dari manajemen yaitu *planning, organizing, motivating dan Controlling* (Terry, 2019: 8).

Secara etimologis manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* yang artinya pemimpin. Manajemen yaitu proses yang dilaksanakan secara individu atau kelompok untuk mengkoordinasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Bahasa Arab manajemen disebut *an-nizam* atau *at tanzhim* yaitu suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menepatkan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen merupakan kumpulan kegiatan yang berupa *planning, organizing, actuating dan controlling* dalam mengembangkan segala usaha untuk mengelompokkan dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Munir, 2006: 9-11).

Dalam buku *Manajemen Dakwah* Mahmuddin (2018: 11) pengertian manajemen Islam menurut H. Fuad Rumi dan Hafid Paronda yaitu:

- a. Manajemen dalam Islam adalah suatu aktivitas manajerial untuk mentransformasikan suatu ide atau gagasan yang berlandaskan niat mencari keridhaan Allah SWT., untuk mencapai tujuan-tujuan yang juga diridhai-Nya.
- b. Manajemen dalam Islam sebagai suatu ilmu, yaitu suatu konsep ilmiah yang dapat memberikan pemahaman, bimbingan dan

motivasi secara sistematis kepada manusia untuk melakukan suatu kegiatan manajerial.

## **2. Tujuan Manajemen Dakwah**

Tujuan (objectives) adalah sesuatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yaitu hasil yang diinginkan dalam suatu kegiatan dengan pembagian tugas secara jelas, dan memberikan arah kepada usaha seseorang

Adapun tujuan manajemen yaitu:

- a. memantapan misi organisasi, yaitu bertujuan untuk melihat arah kemana suatu organisasi itu dituju.
- b. Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada di sekitarnya yang memerlukan penanganan secara khusus dan terorganisasi.
- c. Menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Tujuan merupakan sasaran suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia, karena setiap usaha yang dirancang dan akan dilakukan diharuskan terlebih dahulu menetapkan apa tujuan pekerjaan itu dilaksanakan. Tujuan dapat berupa arah, haluan (jurusan) yang dituju, maksud, tuntutan (yang dituntut) (Mahmuddin, 2018: 19-20). Tujuan adalah salah satu faktor yang paling penting, karena pada tujuan itu dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah. Tujuan dakwah harus dipahami oleh seluruh pelaksana dakwah, sebab apabila mereka sampai tidak mengenal dan memahami tujuannya, tentu dapat dipastikan bahwa akan timbul berbagai kesulitan dan kekaburan arah dakwah yang dilaksanakan tersebut. Adanya kekaburan dalam memahami tujuan akan berakibat pula timbulnya kekaburan dalam menentukan kebijaksanaan dan ke tidak pastian dalam menyelenggarakan usaha-usaha dakwah.



Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis (Munir, 2006: 79). Tujuan manajemen dakwah ialah sasaran dakwah yang ingin dicapai yang dirumuskan secara pasti dan menjadi arah dari segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan manajemen dakwah tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran konkret yang diharapkan dan diperjuangkan untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tindakan kolektif dalam kerja sama, sehingga masing-masing anggota organisasi itu memberikan andil dan sumbangan menurut fungsi dan tugas masing-masing.

### **3. Prinsip Manajemen Dakwah**

Fuad Rumi dan Hafid Paronda dalam buku yang berjudul manajemen dakwah (Mahmuddin, 2018) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip manajemen yaitu pegangan bagi setiap pelaku manajemen dalam mengimplementasikan perilaku manajerialnya. Prinsip-prinsip manajemen dalam Islam tercakup di dalam Alquran dan sunnah Rasulullah Saw. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Pemegang otoritas utama dalam memberi nilai terhadap kualitas setiap urusan adalah Allah, dan nilai tertinggi dari urusan tersebut adalah penilaian Allah
- b. Setiap diri akan mempertanggungjawabkan segala urusannya kepada Allah.
- c. Setiap diri memiliki kewajiban untuk berusaha memperoleh kemaslahatan dalam hidup dunianya menuju kehidupan ukhrawinya.

- d. Selain membutuhkan kemampuan individual, keberhasilan hanya bisa dicapai secara optimal bila kemampuan individual itu diaktualisasikan melalui suatu kerja sama fungsional.
- e. Prestasi kerja dan keberhasilan hanya diperoleh dengan mujadalah.

Sedangkan menurut Mochtar Effendy (dalam Mahmuddin, 2018) mengemukakan empat prinsip dalam Islam dalam uraian yang berbeda. Prinsip *amar makruf nahi mungkar*, diuraikan pada kedudukan manajemen dalam hukum syarak, sedangkan prinsip keseimbangan antara hidup di dunia dan akhirat serta prinsip akhlakul karimah, diuraikannya pada pembahasan beberapa dasar manajemen menurut ajaran Islam, sedangkan prinsip efisiensi dalam Islam, diuraikan pada pembahasan efisiensi, namun kesemuanya dicantumkan dalam buku yang sama (Mahmuddin, 2018: 28-29).

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Di mana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat bantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang kompleks, dengan manajemen maka bisa diselesaikan atau mengantisipasinya (Munir, 2006: 79).

#### **4. Fungsi Manajemen Dakwah**

Fungsi manajemen dakwah yaitu tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri, diantara beberapa fungsi dasar manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, Pengawasan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Dakwah (Takhtith)**

Perencanaan dalam Bahasa arab disebut takhtith. Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam

bentuk memikirkan hal-hal yang terkait untuk memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena bagian dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya (Munir, 200: 94-95).

Perencanaan dapat berarti menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, perencanaan yang berisikan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran (Adilah, 2020: 70).

Untuk memperoleh perencanaan secara kondusif, maka perlu mempertimbangkan beberapa jenis kegiatan:

- 1) Self-audit (menentukan keadaan organisasi sekarang)
- 2) Melakukan Survey terhadap lingkungan
- 3) Menentukan tujuan (objectives)
- 4) Forecasting (ramalan keadaan-keadaan yang akan datang)
- 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan
- 6) Evaluasi (melakukan pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan)
- 7) Ubah dan sesuaikan dengan rencana-rencana yang berkaitan dengan hasil pengawasan dan keadaan yang berubah
- 8) *Communicate*, berhubungan terus selama proses perencanaan (Terry, 2019: 10).

Berdasarkan uraian di atas, maka proses perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah yaitu:

*a) Forecasting*

yaitu usaha untuk meramalkan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi dimasa datang. Perencanaan dakwah di masa datang memerlukan perkiraan dan perhitungan yang cermat sebab masa datang adalah suatu prakondisi yang belum dikenal dan penuh ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Dalam memikirkan perencanaan dakwah masa datang, jangan hanya hendaknya mengisi daftar keinginan belaka (Mahmuddin, 2018: 80).

*b) Objectives*

Objektives diartikan sebagai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan adalah nilai-nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau badan usaha. Untuk mencapai nilai-nilai itu dia bersedia memberikan pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai ke dalam beberapa kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam periode tertentu. Penetapan tujuan ini merupakan langkah kedua sesudah forecasting. Hal ini menjadi penting, sebab gerak langkah suatu kegiatan akan diarahkan kepada tujuan. Oleh karena itu, ia merupakan suatu keadaan yang tidak boleh tidak harus menjadi acuan pada setiap pelaksanaan dakwah.

Tujuan tersebut harus diarahkan pada sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran kongkrit yang diharapkan dapat dicapai. Tujuan tersebut memerlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama dan sedapat mungkin dirumuskan

secara tertulis, kuantitatif, kongkrit dan dapat diukur serta dapat dicapai dalam waktu tertentu.

c) Mencari rencana tindakan dakwah

Tindakan dakwah harus relevan dengan sasaran dan tujuan dakwah, mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil, sebagai tindakan yang bijaksana. Tindakan dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidak sinkronan dalam menentukan isi dakwah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pribadi muslim. Oleh karena itu, jika sudah ditemukan berbagai alternatif tindakan, maka perencana harus menyelidiki berbagai kemungkinan yang dapat ditempuh, dalam arti bahwa perencana harus memberikan penilaian terhadap kemungkinan tersebut. Pada tiap-tiap kemungkinan tersebut, harus diperhitungkan untung ruginya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan

d) Membuat Prosedur kegiatan

Prosedur kegiatan adalah suatu langkah-langkah untuk pembagian tugas yang berkaitan, dengan menentukan cara selangkah demi selangkah, metode-metode yang tepat dalam mengambil kebijakan. Prosedur kegiatan tersebut merupakan suatu gambaran mengenai sifat dan metode dalam melaksanakan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, prosedur terkait dengan bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan (Mahmuddin, 2018: 81-82).

e) Penjadualan (Schedule)

*Schedule* merupakan pembagian program (alternatif pilihan) menurut deretan waktu tertentu, yang menunjukkan sesuatu kegiatan harus diselesaikan. Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Dengan demikian, waktu

dapat memicu motivasi. Untuk itu perlu diingat bahwa batas waktu yang telah ditentukan harus dapat ditepati, sebab menurut Drucker semakin banyak menghemat waktu untuk mengerjakan pekerjaan merupakan pekerjaan profesional.

f) Penentuan lokasi

Penentuan lokasi yang tepat, turut mempengaruhi kualitas tindakan dakwah. Oleh karena itu, lokasi harus dilihat dari segi fungsionalnya dari segi untung ruginya, sebab lokasi sangat terkait dengan pembiayaan. Dengan demikian, biaya merupakan kelengkapan kegiatan yang sangat diperlukan dalam rencana dakwah. Memperhatikan langkah-langkah perencanaan dakwah di atas, akan mempermudah dan memperlancar pencapaian tujuan dakwah (Mahmuddin, 2018: 83).

Sebuah rencana dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan:

- 1) Memiliki keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah suatu hal yang baik. Standar baik dalam Islam yaitu sesuai dengan ajaran al-qur'an dan sunnah
- 2) Memastikan bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan hanya yang membuat perencanaan tetapi untuk orang lain, maka harus memperhatikan asas maslahat untuk umat, terlebih dalam aktivitas dakwah
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk membuat perencanaan maka seorang dai harus banyak mendengar, membaca, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya

- 4) Melakukan studi banding yaitu dengan melakukan studi terhadap praktik terbaik dari Lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya
- 5) Memikirkan dan menganalisis prosesnya, dan kelanjutan dari proses aktivitas yang akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian Dakwah (Tanzim)

Pengorganisasian (thanzhim) adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Munir, 2006: 99).

Organisasi berasal dari Bahasa Yunani dari kata Organon yang artinya alat. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisir, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana prasarana yang digunakan dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Ambarwati, 2018: 1).

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah lebih mudah dalam pelaksanaannya dan pengaturannya.

Pengorganisasian yaitu suatu kegiatan dalam penataan sumber daya manusia yang tepat sehingga dapat bermanfaat bagi

manajemen. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian:

- 1) Menentukan arah dan sasaran organisasi
- 2) Mengalisis beban kerja masing-masing
- 3) Membuat *job description*
- 4) Menentukan seseorang atau karyawan berdasarkan pertimbangan arah dan sasaran (Pratama, 2020: 51)

Kegiatan dakwah menjadi efektif apabila apa yang menjadi tujuan dari kelompok jelas dan komunikatif. Adapun tujuan dari organisasi dakwah yaitu:

- a) Membagi kegiatan dakwah berdasarkan devisi, departemen dan tugas dengan rinci dan spesifik
- b) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah
- c) Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah
- d) Membangun hubungan dikalangan da'i, baik secara individu, kelompok atau departemen
- e) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah
- f) Serta dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis (Munir, 2006: 138).

c. Penggerakkan Dakwah (Tawjih)

Penggerakan Dakwah (tawjih) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Seorang pemimpin memberikan motivasi dalam organisasi kepada anggota atau bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan. Agar fungsi dari dakwah berjalan dengan optimal maka harus menggunakan Teknik-teknik:



- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima dengan baik tujuan yang telah diterapkan
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang di bentuk
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya (Munir, 200: 139-140).

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan (Musholi, 2017: 502).

Pada dasarnya, fungsi manajemen penggerakan yaitu untuk mendorong orang-orang yang ada dalam organisasi agar mempunyai semangat kerja yang tinggi dan menjadi produktif, serta meyakinkan bahwa apa yang dilakukan merupakan tanggungjawab dalam pelaksanaannya penggerakan yang dilakukan. Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

a) Pemberian Motivasi

Motivasi yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah kekuatan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan kedepannya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisor bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah

kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (reward). Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- 1) Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain). Dengan kolega atau atasan itu sendiri.
- 2) Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperahatkan, diarahkan, dibina, dan dikembangkan, tetapi juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pemimpin.
- 3) Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- 4) Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda. Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antarsikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik (Munir, 2006: 141-142).

## b) Bimbingan

Bimbingan di sini diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Hal ini dimaksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa ke mana arah organisasi. Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- 2) Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang didiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- 3) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk

memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.

- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi. Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya (Munir, 2006: 151-153).

c) Penjalin Hubungan

Menggerakkan suatu organisasi perlu adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dengan penjalinan hubungan para petugas atau pelaksana yang diposisikan dalam berbagai bagian dihubungkan satu sama lain, agar dapat mencegah terjadinya kekosongan, kekacauan, kekembaran dan sebagainya. Disisi lain dengan koordinasi maka masin-masing pelaksana dapat menyadari bahwa segenap kegiatan yang dilakukan itu adalah dalam rangka suatu pencapaian.

d) Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab

komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. Komunikasi ini juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan. Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- 1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- 2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- 3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar dan didalam organisasi.
- 4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.  
(Munir, 2006: 159-160).

#### d. Pengendalian Dakwah (Riqabah)

Pada organisasi dakwah, proses pengendalian diterapkan untuk memastikan langkah perkembangan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan sumber daya manusia secara efisien.

Pengendalian juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Adapun program dalam pengendalian untuk meningkatkan mutu dakwah:

- 1) Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah
- 2) Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih
- 3) Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif
- 4) Melaksanakan agresi data
- 5) Menentukan rencana perbaikan
- 6) Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu
- 7) Mengevaluasi perbaikan program tersebut
- 8) Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan (Munir, 200: 169).

## 5. Pengertian Dakwah

Dakwah Secara etimologis dakwah berasal dari Bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang artinya; mengajak/menyeru, memanggil, permohonan, dan permintaan. Istilah dakwah mengandung makna sebuah aktivitas untuk menyampaikan agama islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar. Adapun pengertian dakwah menurut para ulama antara lain:

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan bahwa dakwah yaitu mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Ahmad Ghalswasy dalam bukunya *ad-Dakwah al Islamiyah* mengatakan bahwa dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai seni untuk menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu aqidah, syariat, atau ahlak (Munir, 2006: 19-20).

Dari beberapa definisi tersebut, ada beberapa perbedaan, namun dapat disimpulkan bahwa yaitu mengajak umat manusia untuk mencerminkan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus di dakwahkan kepada seluruh manusia.

Dakwah secara istilah yaitu seruan untuk beriman kepada Allah SWT, dengan apa yang sudah di bawa oleh para Nabi, menyeru untuk mempercayai apa yang diberitakan oleh para Rasul dan Nabi dengan melakukan kebaikan, hal itu berupa seruan untuk mengucapkan dua kalimat *syahadat*, melaksanakan shalat, zakat, puasa dibulan Ramadhan, haji, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada hari kebangkitan, qadha dan qadhar (Taufik, 2020: 9).

## **6. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah yaitu membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama dakwah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus dengan pengelolaan yang tepat sehingga bisa ditunjukkan dan diarahkan secara teratur (Irzum Farihah, 2014: 123).

Tujuan dakwah merupakan landasan seluruh aktivitas-aktivitas dakwah yang akan dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa adanya tujuan yang jelas, pekerjaan hanya terhitung sia-sia. Demikian dengan kegiatan dakwah, merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan memberi arah, pedoman, metode bagi aktivitas dakwah, tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan siasia. Oleh karena itu juru dakwah harus memahami tujuan akhir dari semua kegiatan dakwah yang

dilaksanakan. Adapun Tujuan dakwah menurut M. Natsir yaitu sebagai berikut:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan masalah hidup, baik dalam persoalan hidup individu, rumah tangga, bangsa, dan negara
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup yaitu sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas, dan beraneka ragam bentuk manusia, kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah SWT (Luth, 1999: 70).

## 7. Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'andan Sunah Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam. Adapun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam al-qur'an surah An-Nahl 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl: 125) (Al-qur'an).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kita diwajibkan untuk menyeru kepada kebajikan (berdakwah), terhadap sesama umat manusia melalui cara yang sudah ditentukan, yaitu dengan bijaksana. Dalam berdakwah kita tidak boleh memaksa orang,



yaitu dilakukan dengan senang hati. Kewajiban menyampaikan tentang ajaran Islam dilaksanakan pada pelbagai aspek kehidupan. Karena Islam adalah agama yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia; politik, ekonomi, sosial, pendidikan, seni, ilmu, dan sebagainya (Ali, 1981: 71-72).

## 8. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah bagian yang terletak dalam aktivitas dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *Dai* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *Thoriqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah) sebagai berikut:

### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Dai merupakan orang yang melaksanakan kegiatan dakwah, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau melalui organisasi. Nasaruddin lathief mendefinisikan da'I yaitu muslimin dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Da'I juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi tentang problem yang dihadapi oleh manusia. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dai yaitu:

#### 1) Kompetensi Personal

Kompetensi personal yaitu hal yang lebih lebih memfokuskan pada kemampuan yang berkaitan dengan moralitas dan kemampuan intelektual. Secara moralitas seorang dai harus memiliki performance dan sikap yang menarik. Dai harus memiliki kesadaran terhadap dirinya bahwa dirinya merupakan prominent figure dikalangan masyarakat, karena segala perilaku, tutur katanya dan sikapnya menadi sorotan di masyarakat.

Kemampuan moralitas mengantarkan pribadi dengan membina pergaulan yang seimbang antara hak dan kewajiban, antara individu, keluarga dan masyarakat. Antara hamba dengan Allah, kebutuhan rohani dan jasmani. Kemampuan Intelektual mengantarkan dai pada kemampuan beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, seperti memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berdakwah.

#### 2) Kemampuan Sosial

Kemampuan social yaitu kemampuan dai dalam berinteraksi dengan jamaah atau masyarakat. Seorang dai hendaknya memiliki karakteristik shaleh, sholehah social. Karakteristik ini digambarkan dalam pribadi yang pemurah, bijaksana, memiliki sifat empati dan simpati yang tinggi.

Keahlian social dilaksanakan dalam bentuk kemampuan membangun tim dan menjalin interaksi secara konstruktif. Dengan ini dai akan memiliki sikap kepemimpinan yang baik, keahlian dalam hubungan interpersonal dan dapat dipercaya, mampu mengatur konflik, dan aktif mendengarkan berbagai keluhan dan masukan serta berbagai keahlian social lainnya.

#### 3) Kemampuan Substantive

Kemampuan dai dalam menguasai pesan atau materi yang akan disampaikan kepada objek dakwah atau mad'u. dalam hal ini dai harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang Islam, baik yang menyangkut akidah, Syariah, maupun muamalah

#### 4) Kemampuan Metodologi

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien. Dai yang memiliki kemampuan metodologi ditandai dengan, pertama kemampuan berkomunikasi dengan para jamaah atau masyarakat, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Kedua, mengetahui kebutuhan mad'u baik secara psikologis maupun sosiologis. Ketiga yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi (Basit, 2021: 141).

b. Mad'u (Mitra Dakwah)

Mad'u ini secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan pengertian mad'u menurut terminologi adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan *Jamaah* yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang dai, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan (Aziz, 2009: 16).

Mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam sedangkan kepada orang yang telah beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan. Secara umum Al-quran menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yakni mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga di klasifikasi secara umum mad'u ini kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokkan misalnya orang yang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu *zalim linafsihi muqtashid* dan *sabiqun bilkhoirot*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir dzimmi* dan *kafir harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi.

Muhamad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cendekia yang cinta kebenaran, yang mampu berfikir dengan kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan
- 2) Golongan awam, yaitu orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan yaitu, mereka yang suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Munir, 2021: 18).

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah yaitu isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang disampaikan oleh da'i adalah ajaran islam itu sendiri (Munir, 2006: 25-28). Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Qur'an dan hadits. Materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua pokok ajaran islam, yaitu:

1) Al Qur'an

Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab allah yakni Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam. Karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah, Al Quran menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al Qur'an adalah materi dakwah.

2) Hadis

Merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan penjelasan penjelasan dari Nabi Muhammad dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadis maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang

hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu:

a) Masalah Keimanan (aqidah)

Masalah keimanan yaitu meliputi, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar. Aqidah menjadi materi utama dakwah mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- 3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan.

b) Masalah Syariah

Syariah merupakan jantung yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan hal yang perlu dibanggakan. Syariah bersifat universal, yaitu menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi Syariah ini maka diharapkan aturan didunia bisa teratur dengan sempurna.

Syariat islam mengembangkan hokum yang bersifat komprehensif yang meliputi segala kehidupan manusia. Materi dakwah yang memberikan informasi yang jelas dibidang hukum

dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan haram (dilarang).

c) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan pada urusan muamalah lebih besar dari pada kehidupan ritual. Cakupan aspek muamalah lebih besar daripada ibadah dengan alasan:

- 1) Dalam al-quran dan hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah
- 2) Ibadah mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafarat-nya (tebusan-nya) dengan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah.
- 3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

d) Masalah Budi Pekerti (akhlakul karimah)

Secara etimologis akhlak berasal dari Bahasa arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu ahlak bagi Al-Farabi, tidak lain yaitu tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik sesuai dengan ajaran Allah SWT. Sebagaimana telah diaktualisasikan

oleh Rasulullah saw. Apa yang menjadi sifat dan digariskan “*baik*” oleh-Nya maka dipastikan baik dan bisa diterima oleh akal pikiran manusia. Dalam al-quran dikemukakan bahwa kriteria baik itu, adalah bertumpu pada sifat Allah SWT. Yang terpuji (al-Asma’al-Husna), karena itulah Rasulullah saw memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik sebagaimana perilaku Allah SWT (Munir, 2021: 21-24).

d. Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad’u. Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah mejadi 5 (lima) yaitu, lisan tulisan, lukisan, audio visual, dan ahlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Lisan adalah wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbngan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Melalui media cetak seperti tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flash-card dan sebagainya.
- 3) Melalui media tulis seperti lukisan, gambar dan karikatur Melalui audio visual yaitu alat dakwah yang merancang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, dan internet.
- 4) Melalui akhlak seperti perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da’i dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dan dilihat, serta didengar oleh mad’u.

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Metode yaitu suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, Arencana, pola pikir manusia. Sedangkan dalam metode pembelajaran agama islam disebutkan bahwa metode adalah suatu

cara sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah (Yusuf & Soesanto, 1981: 38) metode dakwah Abdurahman Wahid terdapat pada Q.s An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ لَنْ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.s An-Nahl: 125) (Al-qur’an).

Secara garis besar, metode dakwah meliputi tiga bentuk yaitu, *bi al-lisan* (perkataan), *bi al-hal* (perbuatan dan keteladanan) dan *bi al-qalam* (tulisan dan karya tulis). Berdasarkan kandungan ayat tersebut, Berikut ulasannya:

#### 1) *Bil Hikmah*

*Bil Hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan

#### 2) *Mau’izatul hasanah*

*Mau’izatul hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka

#### 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*

*Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Munir, 2021: 26-27).



f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (efek) dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Aminudin, 2016: 43).

## **B. Tinjauan Meningkatkan Kualitas Spiritual Jama'ah**

### **1. Pengertian Jama'ah**

Jamaah secara Bahasa yaitu mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Jamaah adalah sekelompok orang banyak, atau kumpulan jamaah yang memiliki niat yang sama. Jamaah secara istilah yaitu kaum muslimin. Mereka adalah pendahulu ummat dari kalangan para sahabat, ta'biin, dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai di hari kiamat, mereka yang berkumpul berdasarkan al-quran dan sunnah dan berjalan sesuai yang telah ditempuh oleh rasulullah saw baik secara lahir maupun batin. Allah memerintahkan kaum mukminin dan menganjurkan mereka agar berkumpul, bersatu, dan tolong menolong. Allah melarang mereka dari perpecahan, perselisihan dan permusuhan (Abdullah, 2006: 54).

Menurut Arif Abdul Wahid jama'ah secara bahasa yaitu bersama-sama. Secara istilah yaitu melaksanakan suatu kegiatan dengan bersama-sama, baik itu kegiatan sholat maupun yang lainnya. Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Ibnu Abbas r.a Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Perhatian Allah bersama jama'ah” dan dalam haditsnya Ibnu Umar r.a sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan Umatku diatas kesesatan, atau Umat Muhammad diatas kesesatan, sedangkan perlindungan Alloh bersama jama'ah".

## 2. Pengertian Spiritual

Spiritual yaitu kebutuhan dasar dan pencapaian tingkat tertinggi seorang manusia di dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan fisiologis, cinta kasih, dihargai, keamanan dan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah sebuah tahapan spiritual seseorang yang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih sayang, kedamaian, toleransi, kerendahan hati serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Hanafi, dkk, 2022: 20).

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Spirit dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu semangat, jiwa, sukma dan roh. Spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani). Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch dalam (Rahmawati, 2016) spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan. Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan suatu hal yang asing bagi manusia, karena spiritual merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran

agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan (Rahmawati, 2016: 103-105).

Orang-orang yang memiliki spiritualitas adalah orang yang menemukan sumber kekuatan, merasakan kenikmatan ibadah, menemukan makna dan keindahan hidup, membangun keharmonisan atau keselarasan diri dengan semesta alam, menghadirkan intuisi dan menemukan hakikat yang tersembunyi, memiliki pemahaman yang menyeluruh pada hal-hal yang ada pada dirinya dan hal-hal yang ada di luar dirinya serta mampu mengakses hal-hal yang gaib. Untuk mencapai spiritualitas membutuhkan beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk merasakan kenikmatan dalam beribadah, yaitu:

- a. Mencintai dalam melakukan ibadah, upaya yang harus dilakukan yaitu memaksa diri tidak boleh menunggu sampai sadar dengan sendirinya apalagi menunggu sampai disadarkan Tuhan dengan peringatan yang kadang menyakitkan.
- b. Menyiapkan waktu yang cukup, yakni menjadikan ibadah mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan.
- c. Bermujahadah (melatih diri dengan sungguh-sungguh) yakni dengan melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan sangat penting untuk bisa meraih kenikmatan dalam beribadah yang akan mengantarkan pada tingkat spiritualitas yang tinggi.
- d. Melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti shalat malam, shalat dhuha, shalat rawatib, puasa, zikir dan sebagainya.
- e. Berkumpul dengan orang alim, ahli ibadah karena dengan berkumpul dengan ahli ibadah pasti akan rajin beribadah minimal bisa terhindar dari perbuatan yang tidak baik.
- f. Memahami bacaan ibadah, al-Qur'an, zikir dan doa karena dengan memahami hal-hal tersebut ibadah akan khushyuk, focus pada tujuan.
- g. Memperbanyak berkhawaf yakni menyendiri dan menjauhkan diri dari keramaian untuk membangun hubungan serta mendekatkan

diri kepada Allah SWT dalam waktu tertentu (Saifudin, 2013: 36-52).

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas yang merupakan bentuk dari pelaksanaan pembinaan keagamaan untuk mencapai spiritualitas yang dapat memberikan efek pada ketenangan jiwa sehingga problem-problem hidup lebih mudah untuk diatasi. Hal ini berdampak pada rasa kebahagiaan hidup yang di dalamnya juga mencakup kesehatan jiwa (Nurcholish, 2008: 188).

Manusia adalah makhluk spiritual, karena itu tidak bisa melepaskan diri dari makna spiritual. Kebutuhan dasar spiritual (*spiritual needs*) jika terpenuhi akan muncul perasaan aman, damai, dan tenang, serta membebaskan manusia dari perasaan cemas, hampa, dan takut. Tidak salah apabila ada manusia yang ingin menguatkan resiliensi dirinya dari sebuah ancaman atau bahaya adalah dengan memahami makna spiritual didalam kehidupannya (Halim, 2013: 192-193).

### **3. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Dalam mengembangkan spiritualitas, peran religiusitas cukup penting, karena salah satu faktor internal yang mempengaruhi spiritualitas adalah religiusitas (Denny, 2020: 66).

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (*moralitas*) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada

garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Jika semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama yaitu segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (Fitriani, 2001: 33-34).

#### **4. Fungsi Agama (Religius) Bagi Manusia**

Menurut Hendropuspito fungsi agama bagi manusia meliputi beberapa hal diantaranya adalah:

##### **a. Fungsi Edukatif**

Fungsi edukatif yaitu hal yang mencakup tugas mengajar dan membimbing seseorang dalam hal kebaikan. Keberhasilan dalam mendidikan yaitu terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang menjadi pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang ada didalamnya mencakup tentang, makna dan tujuan hidup, hati nurani, dan meyakini tentang keberadaan Tuhan yang maha Esa.

##### **b. Fungsi Penyelamatan Agama**

Penyelamat agama yaitu segala hal yang di ajarkan oleh para Nabi yang berasal dari firman Allah SWT jika kita mampu dalam mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari maka dapat memberikan jaminan kepada manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

##### **c. Fungsi Pengawasan Sosial Agama**

Fungsi Sosial Agama bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial

yang ada, yang berupa kaidah baik dan menolak kaidah yang buruk supaya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

d. Fungsi memupuk persaudaraan Persamaan keyakinan

Merupakan salah satu persamaan yang bias memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu hubungan yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

e. Fungsi Transformatif Agama

Yaitu suatu hal yang mampu memberikan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum qurais pada jaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliah, seperti memperbudak wanita, pelecahan ada dimana-mana sehingga agama Islam datang sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru dimana seorang wanita dipandang mulia. Disini dapat kita lihat bawasanya agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan (edukatif). Karena secara tidak langsung semua apa yang kita lakukan itu melalui proses belajar dan keyakinan serta kepercayaan terhadap tuhan itu sangat diperlukan untuk memberikan ketenangan dalam diri, karena tidak dipungkiri setiap manusia memerlukan perlindungan, dan setiap insan yang hidup di muka bumi ini bertanggung jawab kelak di akhirat. Karena kehidupan ini tidak berhenti hanya di

dunia saja, setiap perilaku kita diawasi dan di nilai sehingga kita bisa mengatakan amal perbuatan baik dan buruk (Annisa, 201: 34-36).

## **5. Melatih diri**

Setiap manusia dilahirkan sudah memiliki fitrah. Jadi riyadhah atau melatih diri bisa dilakukan ketika kondisi sedang normal. Tidak ada manfaatnya jika melatih diri yang sedang liar atau tidak normal. Dalam diri manusia terdapat tiga potensi atau kekuatan, yaitu nalar, nafsu dan amarah. Orang yang diberikan anugrah oleh Allah tentu akan berusaha untuk mengembangkan potensi nalarnya sehingga bisa menjadi manusia yang sempurna. Karena potensi ini yang menjadikan manusia lebih utama dalam pandangan Allah dibandingkan dengan binatang sekaligus lebih menyerupai malaikat.

Potensi ini menjadi pengendali bagi dua potensi lainnya, yaitu potensi nafsu dan amarah. Kedudukan dalam diri manusia ibarat menaiki kuda. Maka dari itu kita harus bisa mengendalikan kuda itu kearah mana yang kita inginkan. Maka gunakanlah akal untuk melakukan hal-hal yang positif baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Menurut plato manusia sejati adalah manusia yang menjadikan potensi nalarnya sebagai potensi dominan. Artinya jika potensi nafsu yang melampaui maka dia keluar dari fitrah manusia, dan turun ke watak binatang. Demikian pula, apabila manusia di kuasai oleh amarah maka ia seperti hewan buas atau yang sedang kelaparan. Karena itu setiap manusia harus melatih diri untuk memerangi potensi nafsu, menaklukan amarah, mengikuti nalar sehingga ia mendapatkan kedamaian dalam kehidupan dunia (al-jawzi, 2010: 121).





## **BAB III**

### **MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG**

#### **A. Gambaran Umum Manajemen Fitrah Institute (MFI)**

##### **1. Sejarah Manajemen Fitrah Institute (MFI)**

Manajemen Fitrah Institute merupakan lembaga yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kesadaran dan sumber daya manusia. Pada zaman sekarang ini kesadaran dalam diri manusia sangat minim, karena banyaknya krisis empati yang membuat orang pintar pun tidak sadar akan kesadaran yang baik. Sumber daya manusia saat ini mulai menurun seperti potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Misalnya seperti potensi kemampuan berpikir dari sumber akal, kemampuan watak, sumber hati dan keyakinan dari sumber jiwa yang tidak berkembang dengan baik atau terabaikan. Mengacu pada hal-hal tersebut, maka pengembangan pendidikan berbasis karakter harus mampu mengantisipasi segala permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Semua berawal dari fitrahnya yaitu untuk menggerakkan seorang manusia agar mampu mengatur kehidupan menjadi lebih baik. Fitrah artinya murni, suci atau bawaan sejak lahir yang merupakan potensi dasar manusia.

Fitrah merupakan anugerah yang luar biasa dari Allah SWT untuk manusia yang terkandung dalam jati diri sebagai landasan untuk mendapatkan kebenaran, kebahagiaan, kesuksesan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Kesempurnaan manusia berada pada kefitrahannya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Padahal jika manusia mengetahui atau menyadari kekuatan dan kesempurnaan fitrahnya, maka manusia akan menemukan dirinya dalam kondisi yang terbaik ciptaan Allah SWT dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi, menjalankan kehidupan agar lebih optimal dan hasilnya lebih baik. Fitrah manusia yang akan kita kembangkan

melalui pelatihan dan kajian. Dakwah dilaksanakan di hotel-hotel terdekat dan juga dari rumah ke rumah sesuai kebutuhan dan Sesuai dengan panggilan.

Ketua Lembaga Manajemen Fitrah Institute menyampaikan bahwa betapa pentingnya kesadaran dan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia berupa potensi yang ada dalam dirinya. Pemimpin mengambil teknik yang sangat sederhana dan teknik ini dapat dibuktikan oleh peserta karena potensi yang ada dalam dirinya, baik kesadaran maupun potensi fitrah. Sumber daya sudah ada dalam dirinya, tinggal bagaimana kedua potensi tersebut dikembangkan di bawah bimbingan seorang profesional. Seorang profesional yang dimaksud adalah memiliki keahlian di bidang pelatihan dan dakwah. Pemimpin institusi memberikan metode pelatihan untuk melatih dengan mengembangkan kesadaran dan potensi yang ada dalam diri mereka. Cara ini telah berhasil menobatkan ribuan orang yang telah mengikuti pelatihan dan dakwah.

Metode ini mengubah beberapa tingkatan dari beberapa aspek, mulai dari kehidupan spiritual, karakter atau kepribadian mental intelektual dan dampaknya pada perilaku yang lebih baik dan terarah yang selama ini kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah membangkitkan atau mengembangkan kesadaran teknologi dan potensi daya fitrah. Manajemen Fitrah Institute didirikan oleh Bapak Atma Widyantoro dengan legalitas akta notaris pada hari Selasa, 16 Juni 2013 pada awal berdirinya Lembaga Manajemen Fitrah yaitu bertempat di Ungaran, Jalan Ungaran Baru 47 A, Desa Mayangan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Kemudian pindah ke Jalan Jangli Krajan 224 A Jatingaleh, Semarang, Jawa Tengah. Lembaga ini didirikan dalam waktu singkat dan dapat melahirkan kader-kader di bidang pendidikan dan dakwah. Serta mengembangkan kesadaran teknologi dan sumber daya manusia berupa Potensi dalam

diri yang terletak pada pikiran, hati, jiwa dan kemampuan fisik yang berupa kecakapan atau keahlian manusia (Hamid, 2020: 41-43).

## **2. Visi dan Misi Manajemen Fitrah Institute**

### **a. Visi**

Mewujudkan generasi muda yang berkarakter sehingga mampu menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara

### **b. Misi**

- 1) Pengembangan metode pendidikan dan pengajaran yang mengarah pada karakter siswa atau generasi muda.
- 2) Peningkatan nilai spiritual, pembentukan emosi yang stabil, dan ketajaman pikiran dengan intelektual tinggi.
- 3) Pengembangan potensi diri dengan membentuk tenaga pendidik yang profesional di bidangnya.
- 4) Mempersiapkan sarana dan tenaga yang memadai guna pengembangan lingkup pendidikan yang luas.

## **3. Tujuan Manajemen Fitrah Institute**

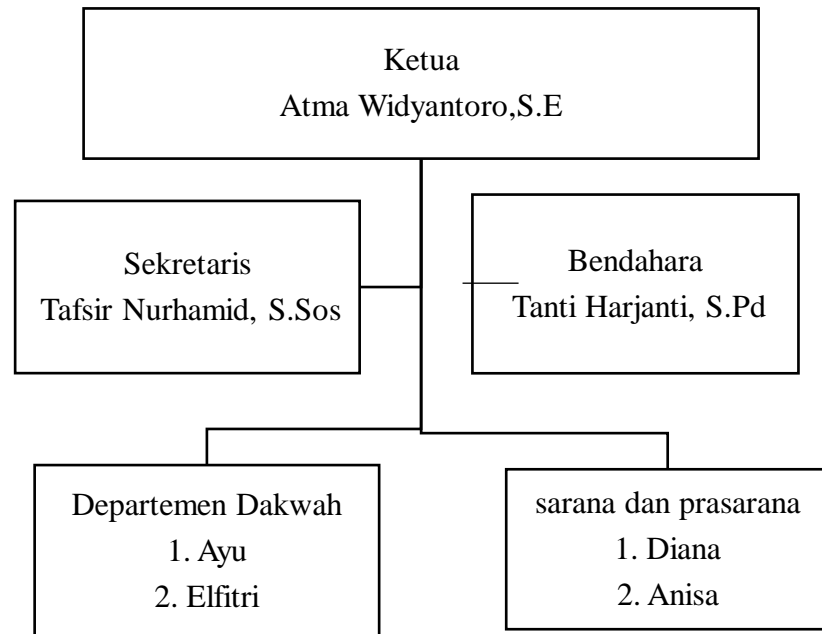
Dalam suatu organisasi pasti memiliki suatu tujuan yang akan dicapai. Manajemen Fitrah Institute bertujuan untuk meningkatkan kualitas kecerdasan dan pola pikir yang ada pada manusia

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- b. Untuk melatih pembentukan kestabilan emosi dan hati
- c. Untuk meningkatkan dalam ketajaman berpikir dan intelektual yang tinggi
- d. Untuk mengembalikan manusia ke dalam fitrah yang sempurna
- e. Untuk meningkatkan kesadaran mengenai nilai-nilai, moral, dan budi pekerti

## **4. Struktur Kepengurusan**

Struktur Lembaga Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang

Gambar 1 Struktur Organisasi Manajemen Fitrah Institute



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 5. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kegiatan dakwah berjalan dengan lancar maka hotel Noormans memberikan fasilitas yang memadai sehingga memberikan kenyamanan terhadap pengunjung. Berikut fasilitas yang ada di hotel Noormans Semarang:

### 1 Tempat Parkir

Setelah memasuki pintu gerbang halaman depan hotel, petugas yang berjaga di pintu masuk akan memberikan arahan untuk memarkirkan kendaraannya. Area parkir ini hanya memuat roda dua dan roda empat dengan ukuran yang sedang.

Untuk area parkir ada dua tempat yaitu indoor (didalam) dan outdoor (diluar) biasanya ditempati oleh mobil. Pengunjung tidak dikenakan biaya parkir sepeserpun. Petugas yang berjaga disekitar gerbang dan di dalam parkiran hanya memberikan arahan dan membantu kendaraan yang datang untuk langsung memarkirkan kendaraannya.

## 2 Mushola

Pengelola hotel juga memberikan fasilitas musola, yang bertempat dekat dengan area parkir sehingga memudahkan pengunjung yang datang untuk melaksanakan ibadah shalat, di musola ini tidak ada pembatas antara jamaah laki-laki dan perempuan. Area wudhu yang digunakan juga secara bergantian. Musola ini berukuran cukup besar untuk menjalankan ibadah shalat. Fasilitas yang ada di dalam musola yaitu, kipas angin dan perlengkapan ibadah seperti, mukenah, sarung, dan sajadah.

Gambar 2 Musola Hotel Noormans Semarang



(Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/noormans-hotel-by-lorin.id.html>)

## 3 Toilet

Pengelola hotel Noorman juga menyediakan beberapa toilet yang tersebar di beberapa lokasi:

- a) Berada di area parkir, toilet pria dan wanita yang berada secara terpisah
- b) Berada di dekat loby atau pintu masuk utama hotel Noormans Semarang

c) Berada di dekat ruang samara, dengan bangunan yang minimalis. Toilet ini terdiri dari beberapa ruangan, sehingga tidak membuat pengunjung mengantri terlalu lama. Pengelola hotel Noorman juga menyediakan beberapa toilet yang tersebar di beberapa lokasi:

- a) Berada di area parkir, toilet pria dan wanita yang berada secara terpisah
- b) Berada di dekat loby atau pintu masuk utama hotel Noormans Semarang
- c) Berada di dekat ruang samara, dengan bangunan yang minimalis. Toilet ini terdiri dari beberapa ruangan, sehingga tidak membuat pengunjung mengantri terlalu lama

Gambar 3 Kamar Mandi di Hotel Noormans Semarang



(Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/noormans-hotel-by-lorin.id.html>)

#### 4 Ruang yang Kosong

Pengelola biasanya memberikan ruangan yang kosong setiap hari rabu untuk acara kajian tauhid. Fasilitas yang diberikan yaitu karpet putih sebagai alas, perlengkapan makan seperti piring,

gelas, dan air mineral. Dan juga perlengkapan untuk menunjang berjalannya dakwah yaitu, mikrofon, sound sistem, papan tulis ruangan yang ber ac dan wifi sehingga jamaah merasa nyaman serta kondusif dalam mengikuti kajian tauhid.

Pihak pengelola tidak memberikan tarif jasa dan dan memberikan kebebasan jamaah untuk menikmati fasilitas yang telah disediakan. Ujar manajer “pa nurkholis untuk kegiatan dakwah saya tidak ingin memberikan tarif sepeserpun karena dengan adanya kegiatan kajian ini malah memberikan manfaat dan pengaruh kepada hotel ini”

## **B. Program kegiatan Manajemen Fitrah Institute**

### **1. Ngaji Tauhid**

Gambar 4 Kegiatan Ngaji Tauhid di Hotel Noormans Semarang



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Manajemen Fitrah Institute (MFI) memiliki Kegiatan dakwah yang mana dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 16.30-19.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan Atma Widyantoro sebagai ketua Manajemen Fitrah Institute “Awalnya dari beberapa masyarakat yang sering mengikuti pengajian kita yang belum disebut dengan lentera jiwa, jamaah masih merupakan

masyarakat umum. Masyarakat yang mengikuti kajian, ada beberapa yang menjadi pasien saya, karena saya juga seorang konsultan, jadi semua pasien yang saya bina menyebarkan kegiatan ini di media sosial untuk membentuk komunitas lentera jiwa dan ada sekitar puluhan yang ingin bergabung dengan lentera jiwa alhamdulillah masyarakat masih mengikuti kegiatan dakwah yang berjalan sampai sekarang dan masyarakat banyak membantu kami dalam berdakwah, seperti memberi konsumsi, sarana dan prasarana dan lain-lain, dengan tema yang berbeda-beda setiap kegiatan yang berlangsung yang bertempat di hotel Noormans dengan kegiatan, seperti kajian rutin tauhid, akhlak, kajian untuk motivasi membangun usaha, dzikir dan lain sebagainya”

Ngaji ini dinamakan tauhid karena bertujuan untuk lebih mengenal, mendekat kan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu yang bertempat dihotel Noormans Semarang dimulai pukul 16.00-selesai. Kajian ini menggunakan kitab Fathur Rabbani untuk menyampaikan materinya. Untuk da'inya yaitu abah Atma Widyantoro. Setelah kajian selesai maka para jamaah melaksanakan shalat maghrib berjamaah, dan melakukan terapi dzikir bersama dengan membuka simpul dengan tujuan supaya jamaah membangun kesadaran dalam diri, dan lebih peka terhadap keadaan, dan dilanjut melaksanakan shalat isya berjamaah. Kegiatan ngaji tauhid memberikan banyak pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran atau kepekaan spiritual seseorang dalam menjalani kehidupan.

Dakwah ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan motivasi melalui pengajian sehingga dapat membangun manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, memiliki akhlak yang lebih baik, menjadi lebih maju, sejahtera, lebih bahagia, lebih



sukses. Jika tema kajian tauhid adalah tema spiritual manusia yang memiliki hubungan erat dengan Allah SWT, maka hubungan yang memperkuat pemahaman tauhid. Percaya bahwa Tuhanlah yang harus disembah, tidak ada tuhan selain Allah SWT. Mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, percaya pada pemimpin semua pemimpin, hal ini untuk mengembalikan pemahaman tersebut karena begitu banyak orang yang menyimpang dari tauhid-nya, tujuan kita adalah mendekatkan orang tersebut kepada Allah sehingga ada perlindungan, jaminan keselamatan dan kehidupan oleh Allah dengan kembali kepada Allah (Wawancara dengan ketua Manajemen Fitrah Institute Atma Widyantoro, pada 8 Juni 2022, pukul: 19.15).

## 2. Ngaji Kehidupan

Gambar 5 Ngaji Kehidupan di Rumah jamaah



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selanjutnya yaitu ngaji kehidupan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan jumat pukul 16.00-selesai. Untuk hari senin bertempat di kantor Manajemen Fitrah Institute (MFI) yaitu di Jl Jangli Krajan 224 Jatingaleh Semarang dan hari Jumat dilaksanakan di rumah jamaah secara bergilir atau bergantian, sehingga bukan hanya menambah

pengetahuan tetapi juga menjalin hubungan kekeluargaan dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Kajian ini memakai kitab Futuhul Ghoib dan Sirur Asror sebagai kajian teori dalam menyampaikan materi.

Ngaji kehidupan atau ngaji rasa yaitu untuk memahami dan bisa menghargai dengan sesama manusia dan menjadi *insan kamil mukamil*. Kajian ini bertujuan untuk mengingatkan bahwa hidup didunia untuk apa. Setelah ada kehidupan maka ada kematian maka dengan adanya kegiatan ngaji ini untuk mengingatkan kita didunia yang fana ini, semuanya hanya sementara, baik itu bahagia, sedih, dan lainnya. Maka semua jamaah diharapkan bisa lebih menata kehidupan dengan baik, seperti bisa ridha atau menerima ketetapan allah, lebih bisa ikhlas dalam menjalani hidup, yakin pada kuasa Allah SWT, bersyukur atas segala pemberian Allah, dan sabar dalam menjalani hidup.

### 3. Santunan Anak Yatim Piatu

Gambar 6 Santunan anak yatim piatu dan buka Bersama



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Memberikan santunan kepada anak yatim piatu menjadi salah satu tindakan yang banyak dipilih oleh sebagian umat manusia, dengan menyalurkan sebagian harta kekayaannya di jalan Tuhan yang maha esa yaitu dengan mengundang, menjamu, dan

menyantuni dengan memberikan kasih sayang, ilmu pengetahuan dan sedikit harta dari kita unyuk anak yatim piatu.

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang anak yatim, yaitu sebagai berikut:

Surat al-Ma'un ayat 1-2:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ - فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ  
الْيَتِيمَ

Artinya: *“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? itulah orang yang menghardik anak yatim”*

Surat ad-Duha ayat 6:

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ

Artinya: *“Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(mu)”*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Manajemen Fitrah Institue menyantuni anak yatim piatu dengan mengundang 20-30 anak yatim piatu. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam setahun seperti dibulan, Ramadhan dan bulan muharram.

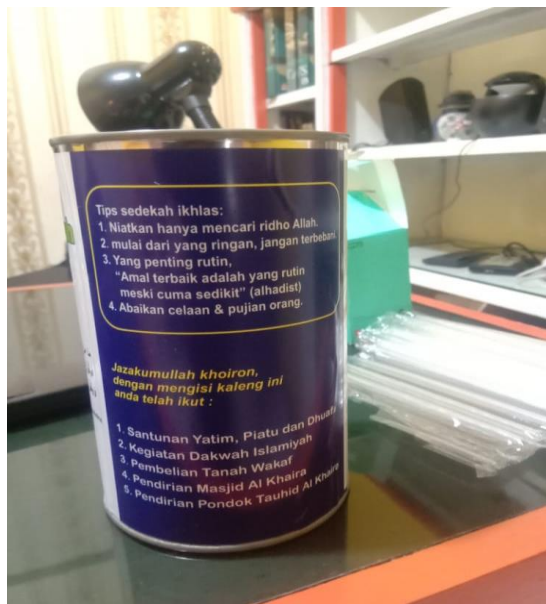
Dalam kalender Islam ada empat bulan mulia diantaranya yaitu bulan Ramadhan dan bulan Muharram. Di bulan ini Banyak orang yang berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan karena bulan yang istimewa bagi umat muslim di seluruh dunia. banyak keberkahan didalamnya dan segala amal perbuatan pahalanya di lipat gandakan oleh Allah SWT. Dibulan Ramadhan juga di turunkannya al-quran kepada Nabi Muhammad Saw yang tepatnya pada tanggal 17 ramadhan yang disebut dengan nuzulul qur'an. Bulan muharram yaitu awal tahun baru Islam. maka memulai dengan langkah pertama dengan memperbaiki diri agar lebih baik dari tahun sebelumnya, ada salah satu tanggal yang istimewa

yaitu tanggal 10 untuk menyantuni anak yatim piatu sama halnya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Manajemen Fitrah Institute melakukan santunan anak yatim piatu di bulan ramadhan yaitu di laksanakan di hotel Noormans dengan mengadakan acara buka Bersama. Untuk acanya dimulai pukul 16.10 yaitu dimulai acra dengan membacakan surat Alfatihah, kemudian dilanjut dengan acara game kuis yang bisa menjawab mendapatkan hadiah kasih sayang berupa pelukan dan seperangkat alat sekolah. Untuk anak yang diundang yaitu berusia 3-12 tahun.

#### 4. Kencleng Sedekah Subuh

Gambar 7 Kencleng Sedekah Subuh



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sedekah yaitu memberikan sebagian harta kita kepada orang lain. Dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Manajemen Fitrah Institue mengadakan kegiatan kencleng sedekah subuh dengan tujuan membeli tanah untuk diwaqafkan dan memberi santunan kepada anak yatim piatu. Kegiatan ini dimulai

pada bulan Agustus tahun 2022. Kencleng sendiri itu celengan kaleng yang berbentuk lonjong, dinamakan sedekah shubuh karena untuk mengawali hari maka sebaiknya melakukan kegiatan dengan hal yang positif dan tentunya membawa manfaat untuk diri sendiri ataupun orang lain.

Dana ini disetorkan secara fleksibel dan transparan kepada bendahara, sehingga semua jamaah mengetahui dana yang masuk. Dana waqaf ini akan digunakan dalam berbagai kegiatan yaitu, 60% untuk waqaf tanah, 20% untuk santunan anak yatim piatu, dan 20% untuk Yayasan lentera jiwa. Adapun hadis yang menjelaskan tentang bersedekah yaitu:

الصَّدَقَةُ لِتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ  
وَتُدْفَعُ مِثَّةَ السُّوءِ

*Artinya “Sesungguhnya sedekah itu memadamkan murka Allah dan menolak mati dengan jelek (su’ul khotimah) (HR Thabrani).*

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa keutamaan bersedekah mampu mencegah dari mara bahaya. Dan orang yang suka bersedekah hidupnya akan dipenuhi dengan keberkahan didalamnya.

##### 5. Melakukan Wisata Religi atau Ziarah

Wisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata secara sukarela dan bersifat sementara. Wisata religi adalah jenis wisata kegamaan yang memiliki motif spiritual yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berharap memperoleh keberkahan serta mengambil ibrah dan hikmah.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, seperti tempat ibadah

yang mempunyai keunikan (masjid tua yang bersejarah, masjid unik) ataupun ke beberapa makam ulama. Bentuk wisata religi diantaranya :

- a. *Mosque Religious Tourism* (Wisata Religi Masjid), suatu perjalanan wisata religi yang diikuti dan diselenggarakan oleh sekelompok orang/wisatawan untuk mengunjungi masjid
- b. *Pilgrimage Religious Tourism* (Wisata Religi Ziarah), yakni perjalanan wisata religi yang diikuti dan diselenggarakan oleh individu atau kelompok guna mengunjungi makam ulama maupun wali (Sari, 2020: 4-5).

Di Manajemen Fitrah Institute yaitu melakukan kegiatan perjalanan untuk melakukan dakwah dengan berziarah dan melakukan wisata religi setiap sebulan sekali, adapun tempat yang sudah dikunjungi yaitu, Makam Ki Ageng Kebo Kenongo, Sunan Bayat Klaten.

### **C. Manajemen Fitrah Institute dalam Menerapkan Manajemen Dakwah**

Dalam suatu organisasi atau Lembaga untuk menunjang aktivitas kegiatan pasti memerlukan adanya manajemen, yaitu untuk mengatur, mengelola supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Begitu juga di Manajemen Fitrah Institute menerapkan fungsi manajemen untuk mengatur kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dengan maksimal.

Menurut teori G.R Terry manajemen yaitu proses yang memiliki ciri khas seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Manajemen Fitrah Institute dalam menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*Takhthith*)

Perencanaan yaitu proses awal yang dilakukan dalam manajemen untuk menjalankan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Peranan perencanaan sangat penting karena untuk membuat rancangan dan mengetahui suatu gambaran kegiatan yang akan dilakukan.

Manajemen Fitrah Institute dalam melaksanakan perencanaan yang diterapkan yaitu:

a) Perencanaan program kegiatan mingguan

Untuk perencanaan mingguan yaitu bertujuan untuk mencharger iman. Melalui kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh Manajemen Fitrah Institute seperti, ngaji tauhid, dan ngaji kehidupan.

Ngaji tauhid ini dilaksanakan setiap hari rabu pukul 16.00-selesai yang bertempat di hotel Noormans Semarang dengan menggunakan kitab Fathur Rabbani. Untuk ngaji kehidupan yaitu dilaksanakan setiap hari senin dan jumat. Hari senin yang bertempat di kantor Manajemen Fitrah Institute dan hari jumat dilakukan di rumah jamaah dengan tujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ngaji ini menggunakan kitab Sirur Asror dan Futuhul Qoib.

b) Perencanaan program kegiatan bulanan

Perencanaan bulanan seperti melakukan wisata religi atau ziarah dengan tujuan untuk berdakwah untuk waktunya yaitu setelah mendapatkan ilham dari Allah SWT. Memberikan santunan kepada anak yatim piatu seperti dibulan Ramadhan, dan bulan muharram.

c) Perencanaan program kegiatan tahunan

Perencanaan tahunan yaitu mengumpulkan hasil dana shadakah yang masuk untuk membeli tanah dan mawaqafkan untuk pembuatan masjid, pondok pesantren dan memberi santunan kepada anak yatim piatu. Kegiatan tahunan meliputi pengoptimalan dalam menerapkan fungsi manajemen sehingga mampu menyelenggarakan kegiatan dakwah dengan maksimal dan efisien.

2) Pengorganisasian (*Thanzim*)

Setelah membuat proses perencanaan dengan matang, maka selanjutnya yaitu pengorganisasian yang bertujuan untuk membagi

tugas yang sesuai dengan bidangnya dalam menjalankan proses dakwah. Berikut prngorganisasian di Manajemen Fitrah Institute:

Ketua atau founder : Atma Widyantoro  
Sekretaris : Tafsir Nur Hamid  
Bendahara : Tanti Harjanti  
Departemen Dakwah : Ayu dan Elfitri  
Sarana dan prasarana : Diana dan Anisa

Dalam struktur organisasi ini sudah jelas bahwa setiap pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidangnya. Manajemen dilakukan dengan baik dengan pembagian tugas dari masing-masing pengurus:

- a. Ketua atau founder
  - 1) Memimpin, mengendalikan, mengatur dalam pelaksanaan seluruh kegiatan
  - 2) Memberikan solusi terhadap permasalahan
  - 3) Memimpin kegiatan rapat
  - 4) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan rutin
- b. Sekretaris
  - 1) Mencatat hasil rapat yang telah dilaksanakan
  - 2) Membuat jadwal kegiatan
- c. Bendahara bertugas membuat pembukuan dana, yaitu pemasukan dan pengeluaran dana
- d. Departemen Dakwah
  - 1) Membuat flayer kegiatan kajian dan lain sebagainya
  - 2) Memposting kegiatan yang akan berlangsung melalui media social yaitu, grup whatsapp.



- 3) Mengajak orang untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan oleh Manajemen Fitrah Institute
    - e. Sarana dan prasarana bertugas mengecek kelengkapan yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan dakwah.
- 3) Penggerakan (*Tawjih*)

Tahap selanjutnya setelah pengorganisasian yaitu penggerakan. Pada proses ini yaitu tahapan yang menentukan keberhasilan suatu rencana kegiatan dakwah. Penggerakan berfungsi untuk mengimplementasikan rencana menjadi sebuah tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan penggerakan dakwah Manajemen Fitrah Institute menggunakan Teknik-teknik:

- a) Pemberian Motivasi

Gambar 8 Pemberian Motivasi Terhadap Pengurus Manajemen Fitrah Institute



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Manajemen Fitrah Institute dalam memberikan motivasi kepada pengurus dilakukan maksimal satu bulan sekali dengan waktu yang *fleksibel*. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan semangat kepada anggota sehingga dalam menjalankan tugas dan

tanggung jawab yang telah diberikan dilakukan secara tulus dan ikhlas karena Allah SWT.

Motivasi yang diberikan salah satunya yaitu mengenai tentang kepemimpinan, yang bertujuan untuk mencapai *goal* atau tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana ungkapan Atma Widyantoro:

“saya selalu mengingatkan dan memberi wejangan atau nasihat kepada anggota bahwa kita harus menjadi contoh yang baik kepada orang lain dengan menunjukkan sikap, perilaku kita layaknya seorang muslim yaitu yang sesuai dengan syariat Islam” (wawancara dengan Atma Widyantoro Ketua Manajemen Fitrah Institute, 3 Oktober 2022, pukul 14.00).

#### b) Pembimbingan

Gambar 9 Pembimbingan pengurus dan jamaah di Manajemen Fitrah Institute



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Manajemen Fitrah Institute dalam memberikan bimbingan kepada pengurus dan jamaah yaitu dilakukan dalam seminggu sekali, baik dilakukan secara *online*

maupun secara *offline*. Untuk yang online dilakukan dengan *fleksibel* dengan mengikuti waktu kosong ketua Manajemen Fitrah Institute bapak Atma, sedangkan secara offline dilakukan setiap hari rabu pukul 14.00- 16.00 WIB. Untuk tempat pelaksanaan bimbingan di Hotel Noormans Semarang.

Bimbingan yang diberikan oleh ketua Manajemen Fitrah Institute dilakukan melalui pendampingan latihan aktivasi daya ruhani yaitu dengan melatih jamaah dan pengurus untuk lebih banyak melakukan kegiatan ibadah seperti:

- 1) melakukan latihan dzikir pagi dan petang
- 2) melaksanakan shalat-shalat sunnah sebelum melaksanakan shalat yang wajib.

Tujuan diadakannya bimbingan yaitu untuk memberikan pengarahan, petunjuk baik kepada pengurus dan jamaah sehingga dalam menajalankan tugasnya bisa berjalan dengan lancar dan mampu menata kehidupan dengan baik.

#### c) Penjalin Hubungan

Penjalin Hubungan atau melakukan koordinasi dalam suatu organisasi. Dalam penjalin hubungan disini dimana pengurus ditempatkan dalam satu kegiatan sesuai dengan bidangnya dan saling membantu satu sama lain. Dengan adanya penjalin hubungan mampu menciptakan kerja sama antar pengurus sehingga timbul rasa kekeluargaan terhadap pimpinan dengan pengurus dan jamaah melalui kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Manajemen Fitrah Institute yaitu kegiatan ngaji tauhid dan ngaji kehidupan.

Dalam menjalin hubungan semua pengurus harus bertanggung jawab, dan terlibat di dalam kegiatan supaya kegiatan bisa berjalan dengan baik. Peneliti melihat penjalinan hubungan yang diterapkan oleh Manajemen Fitrah Institute membuat kedekatan antara pemimpin, pengurus dan jamaah sehingga terjalin hubungan yang baik.

d) Penyelenggaraan Komunikasi

komunikasi memiliki peran penting dalam organisasi. Karena segalanya membutuhkan komunikasi untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mampu memberikan koordinasi untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Manajemen Fitrah Institute dalam menyelenggarakan komunikasi dengan pengurus yaitu mampu mendengarkan satu sama lain, memberikan waktu untuk seseorang berbicara. Penyelenggaraan komunikasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu melalui grup whatsapp (wawancara dengan Atma Widyantoro Ketua Manajemen Fitrah Institute, 3 Oktober 2022, pukul 14.00).

- 1) Mengawali kegiatan di pagi hari dengan melakukan shalat tahajud, dilanjut dengan shalat sunnah qabliyah shubuh, fardu dan dzikir pagi
- 2) Membaca al-quran dengan memahami artinya, dilanjut dengan shalat isro' dan dhuha
- 3) Mandi pagi dan melanjutkan ikhtiar menjemput rezeki dengan tujuan mencari ridha Allah SWT
- 4) Shalat qabliyah dhuhur, shalat dhuhur, dzikir sunnah dilanjut dengan shalat ba'diyah dhuhur

- 5) Shalat qobliyah ashar dan shalat ashar, dzikir sunnah atau dzikir pagi petang dilanjut dengan membaca al-quran beserta tafsirannya
  - 6) Melanjutkan ikhtiar atau istirahat dan mempersiapkan untuk melaksanakan shalat maghrib, dzikir sunnah, mengaktifkan simpul kesadaran, dan melakukan afirmasi positif
  - 7) Shalat isya, shalat ba'diyah, dzikir petang, makan malam dan bersantai dengan keluarga
  - 8) Muhasabah diri sebelum tidur dengan merenungi segala sesuatu yang telah dilakukan dan melakukan rukyah Syariah
- 4) Pengawasan (*Riqabah*)

Dalam manajemen, proses terakhir yang dilakukan yaitu pengawasan atau evaluasi. Melakukan evaluasi pada kegiatan yang telah ditentukan pada awal kegiatan dalam organisasi. Kegiatan pengawasan ini dilakukan secara langsung oleh ketua Manajemen Fitrah Institute dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dari berbagai bidang dalam organisasi. Baik dalam melakukan pengawasan pada pengurus maupun terhadap jamaah. Kepada pengurus yaitu dengan memastikan bahwa pengurus menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam mengontrol ketua Manajemen Fitrah Institute melakukan koordinasi dengan para anggotanya sebelum melaksanakan kegiatan yang akan berlangsung. Untuk departemen dakwah melakukan evaluasi bulanan, dan diukur apakah target sudah mencapai atau belum. Evaluasi Untuk para jamaah yaitu dilakukan dengan dua cara yaitu secara offline dan online bagi jamaah yang berada di luar Kota Semarang. Evaluasi ini dilakukan setiap hari rabu yang dilaksanakan di Hotel Noormans pukul 14.00-16.00 yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada di dalam diri manusia untuk meraih kehidupan yang mudah, sukses, dan sejahtera yaitu dengan mengikuti

kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Manajemen Fitrah Institute.

Tabel 1 Kendala di Manajemen Fitrah Institute

No	Kendala	Solusi	Hasil
1.	Tidak bisa mengikuti kajian secara offline	Melakukan kajian online melalui G-meet	Berjalan dengan baik
2.	Jamaah masih belum disiplin waktu	Memberikan peringatan tentang adab mencari ilmu kepada jamaah	Berjalan dengan baik
3.	Jamaah masih ada yang belum melakukan latihan secara rutin	Memberikan motivasi dan nasehat	Berjalan dengan baik
4.	Masih kurangnya kesadaran dalam mendengarkan	Memberi arahan supaya jangan sibuk sendiri	Masih ada yang mengobrol dengan jamaah lainnya
5.	Masih malu untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan	Pemateri memberi pertanyaan sehingga materi yang disampaikan bisa di pahami oleh jamaah	Berjalan dengan baik
6.	Jamaah hanya mendengarkan saja sehingga sampai rumah lupa materi yang telah disampaikan	Membawa alat tulis atau catatan kecil untuk mencatat materi yang disampaikan	Berjalan dengan baik
7.	Dalam menyampaikan materi membosankan, sehingga jamaah sibuk sendiri	Jangan monoton dalam menyampaikan materi, diselingi dengan mengucap shalawat atau takbir sehingga jamaah merasa semangat kembali	Berjalan dengan baik

8.	Tempat duduk jamaah tidak rapi, sehingga mengganggu saat kajian berlangsung	Memberikan arahan dan mengatur dalam tempat duduk	Berjalan dengan baik
9.	Hanya mengandalkan fasilitas yang diberikan dari Hotel Noormans, sehingga dalam menyampaikan materi jamaah yang duduk dibelakang tidak terlalu jelas saat mendengarkan	Membeli perlengkapan sendiri	Berjalan dengan baik
10.	Jamaah banyak yang tidak bisa membawa sepeda motor	Mengkoordinasi untuk menyewa mobil angkutan untuk jamaah yang tidak bisa membawa sepeda motor	Berjalan dengan baik

(Sumber: Hasil Observasi)

- a. Metode dakwah di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang berdasarkan hasil

wawancara dengan ibu ayu selaku departemen dakwah:

1) Bil Lisan

Bil Lisan yaitu kegiatan dengan mengajak seseorang melalui lisan. Metode ini digunakan oleh Manajemen Fitrah Institute untuk mengajak seseorang secara langsung maupun tidak dengan memperkenalkan kegiatan dan manfaat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Manajemen Fitrah Institute.

Media yang dipakai dalam melakukan ajakan kegiatan dakwah dengan tatap muka, melalui telepon atau berkirim pesan dengan aplikasi komunikasi seperti whatsapp, sehingga merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Manajemen Fitrah Institute.

2) Bil Qalam

Bil Qalam yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute bertujuan untuk menyampaikan atau memberi informasi mengenai

pentingnya fitrah manusia. Pesan atau informasi yang dilakukan memberikan banyak ilmu dan pengetahuan. fitrah manusia yang sempurna mencakup fisik, akal pikiran, perasaan, jiwa, rahsa dan spiritual. Dalam penyampaianya dapat berupa infografis, video edukasi, dll. Berikut media komunikasi yang dimiliki oleh Manajemen Fitrah Institute:

Tabel 2 Media Sosial Manajemen Fitrah Institute

Social Media	Nama Profil
Facebook	Manajemen Fitrah
Youtube	Manajemen Fitrah
Instagram	Manajemen_fitrah

(Sumber: Hasil Observasi)

### 3) Bil Hal

Kegiatan dakwah bil hal yaitu melalui dengan perbuatan atau perilaku. Kegiatan ini bertujuan untuk belajar memberikan contoh atau suri teladan yang baik. Dengan cara menjaga hubungan antara, Allah SWT, Manusia, dan alam yaitu dengan menyatukan antara pikiran dan hati.

Menjaga hubungan dengan Allah SWT yaitu dengan melakukan ibadah sesuai dengan syariat dan menghindari hal yang tidak disukai atau dilarang oleh Allah (hablum minallah), hubungan sesama manusia (hablum minannas) yaitu menjaga ukhuwah Islamiyah, memanusiakan manusia dengan saling menghargai dan menghormati, dan hubungan dengan alam (habluminal alam) manusia juga harus mempunyai hubungan yang baik dengan alam yaitu dengan menjaga dan melestarikan alam dengan menjalani hidup yang selaras dan tidak membuat kerusakan dimuka bumi.

## **D. Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang**



Jamaah secara Bahasa yaitu berkumpul, bersama-sama. jadi jamaah yaitu sekumpulan orang yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama dengan berkumpul dalam satu ruangan. Dengan mengikuti kumpulan yang diadakan di hotel noormans dan mengikuti kegiatan acara kajian rutin tauhid dengan harapan untuk mencari ilmu dan mendapat Ridha dari Allah SWT.

Religious yaitu seseorang yang mampu melakukan tindakan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran agama yang berupa implementasi sifat dan perilaku yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Adapun fungsi dari religus bagi manusia:

1) Fungsi edukatif

Dalam fungsi edukatif yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute yaitu dengan menerapkan kegiatan berupa ngaji tauhid dan ngaji kehidupan. Ngaji tauhid dilakukan setiap hari rabu jam 16.00- selesai yang bertempat di Hotel Noormans Semarang.

2) Fungsi menjalin persaudaraan persamaan keyakinan

Dalam menerapkan fungsi ini berupa Ngaji kehidupan yang dilaksanakan setiap hari senin dan jumat. Untuk hari senin bertempat di kantor Manajemen Fitrah Institute sedangkan untuk hari jumat di laksanakan di rumah jamaah untuk memper erat ukhuwah Islamiyah dengan menumbuhkan sikap saling menghargai dan lebih peka terhadap sesuatu keadaan.

Untuk meningkatkan kualitas didalam diri seseorang yaitu banyak cara atau metode yang dapat dilakukan, yaitu dengan hal yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada. Manajemen Fitrah Institute dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah yaitu dengan:

- a) Harus mengikuti kajian secara rutin yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute. Kajian tauhid yaitu untuk pembersihan hati dan kajian kehidupan atau ngaji rasa dengan adanya kajian ini jamaah diharapkan

mampu memahami dan menghargai manusia sebagai *insan kamil mukamil*.

- b) Melakukan dzikir pagi dan dengan menyatukan, pikiran, hati dan jiwa dengan istiqomah
- c) Berdzikir setiap saat dan mencoba menyesuaikan diri dengan alam dan manusia yaitu *habluminal alam* dan *habluminannas*

Menurut hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti ada beberapa orang yang mengikuti kajian tauhid setiap hari Rabu yang bertempat di Hotel Noormans Semarang:

Tabel 3 Absensi Jamaah yang mengikuti Kajian Tauhid

No.	Nama	Alamat	No telepon
1.	Anton Afries	Kampung Semawis	081228435355
2.	Arista Putri	Kampung Semawis	-
3.	Diana	Banyumanik	085867650064
4.	Sumiati	Karang Gawang	
5.	Endang Indro	Lamper Tengah	
6.	Asy	Sekaran	
7.	Nyimas maria	Sapta Marga III/328	
8.	Atik	Semarang	081901249549
9.	Budiyarti	Ungaran	
10.	Ayunia	Semarang	
11.	Inayati	Semarang	
12.	Bu Widodo	Semarang	082220928060
13.	Mustanah	Pandan Sari	089628963058
14.	Salsabila	Pandan Sari	
15.	Endang	-	
16.	Pa Ajat	Sendong mulyo	
17.	Fajar Dwi	Boja	082115985467
18.	Budi	Jatingaleh	088885059999

19.	Anisa	Semarang	
20.	Fitri	Semarang	
21.	Hasbirahman	Semarang	089662584022
22.	Hakim Harirahman	Semarang	
23.	Diah Anisa M	Semarang	
24.	Suci	Semarang	
25.	Dewi	Semarang	
26.	Amy	Semarang	

(Sumber: Hasil Observasi)

Gambar 8 Absensi Jamaah yang mengikuti kajian Tauhid

No	Nama	Alamat	No Telp	TTD
1	Amir Apri	Kemping Simanung	081 2284 35355	
2	Arissa Ren	Banyuwangi	086 8676 500 64	
3	Diana	Karanganyar		
4	Suzana	Blumbang Pongoh		
5	Putri Rizka/1906	Sekeloa		
6	Fitri	Sepren Mangrove/328	08100149599	
7	Nyimas Nuria	Sekeloa		
8	Fitri	Ungaran		
9	Adigant	Semarang		
10	Agusta	Semarang	082 22 22 22 22	
11	Fitri	Semarang	082 22 22 22 22	
12	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
13	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
14	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
15	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
16	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
17	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
18	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
19	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
20	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
21	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
22	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
23	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
24	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
25	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	
26	Putri Rizka	Pondok Sari	082 22 22 22 22	

(Sumber: Hasil Observasi)



## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SPIRITUAL JAMAAH DI MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG**

#### **A. Penerapan Manajemen Dakwah di Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang**

##### **1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)**

Perencanaan adalah suatu tindakan yang sudah ditentukan, dengan perencanaan maka akan mudah untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu organisasi yang berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan awal dari sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait untuk memperoleh hasil dengan optimal. Tugas dari perencanaan dakwah yaitu untuk mengkaji kondisi yang berkembang, mengetahui segala potensi yang dimiliki, dan menganalisis potensi-potensi tersebut, apakah perlu penambahan atau sudah tercukupi. Langkah-langkah dalam perencanaan di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang:

##### **a. Ngaji Tauhid**

Dalam melaksanakan kegiatan ngaji tauhid Manajemen Fitrah Institute memprediksi kondisi mad'u untuk dimasa yang akan datang. Apakah jamaahnya bertambah banyak, atau berkurang, dan perubahan yang dialami dalam diri jamaah dengan meningkatnya kualitas spiritual, yaitu dengan melakukan survei terhadap jamaah untuk mendapatkan masukan atau pendapat dari jamaah, survei dilakukan dengan wawancara.

Tujuan dari kegiatan ngaji tauhid yaitu untuk lebih mengenal, mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan perubahan positif terhadap kehidupan jamaah, baik dari segi spiritual, karakter atau kepribadian mental intelektual. Usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan memberikan materi yang

berkualitas, jadwal yang konsisten sehingga jamaah tidak merasa bingung. Untuk tempat pelaksanaan bertempat di Hotel Noormans Kota Semarang, dimana tempatnya cukup strategis dan juga tidak perlu biaya sewa yang mahal dan mendapatkan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan dakwah Manajemen Fitrah Institute.

Tabel 4 Kegiatan Ngaji Tauhid di Hotel Noormans Semarang

No	Waktu	Kegiatan
1.	16.00-16.20	Pembukaan oleh MC
2.	16.20-17.32	Ngaji tauhid dengan tema yang sudah ditentukan oleh Manajemen Fitrah Institute
3.	17.32- 17.50	Istirahat dengan makan snack dan mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah
4.	17.50-18.15	Shalat maghrib berjamaah
5.	18.15- 19.00	Terapi dzikir, dan membuka simpul kesadaran yang dipimpin oleh dai bapak Atma Widyantoro
6.	19.00-19.15	Shalat Isya berjamaah
7.	19.15-20.40	Melakukan doa Bersama yang dipimpin oleh Atma Widyantoro
8.	20.40	Penutupan oleh MC

(Sumber: Hasil Observasi)

b. Ngaji Kehidupan

Ngaji kehidupan atau ngaji rasa. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan energi yang positif untuk jamaah yang mengikuti kajian ini. Kegiatan ini bertujuan supaya jamaah lebih bisa memahami kejadian-kejadian yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan lebih bisa menghargai manusia sebagai *insan kamil mukamil* dan untuk

mengingatkan kita bahwa hidup didunia untuk apa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan hari jumat. Untuk hari senin dilaksanakan di kantor Manajemen Fitrah Institute dengan menggunakan kitab Sirur Asrod, sedangkan untuk hari Jumat dilaksanakan di rumah jamaah secara bergantian guna untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan menjaga Ukhuwah Islamiyah, kajian ini menggunakan kitab Futuhul Qoib yang di sampaikan oleh ketua (Da'i) Manajemen Fitrah Institute.

Tabel 5 Kegiatan Ngaji Kehidupan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	16.00-16.10	Pembukaan	MC
2.	16.10- 17.50	Ngaji kehidupan	Kitab Sirur Asror untuk hari Senin dan hari Jumat menggunakan kitab Futuhul Qoib
3.	17.50-18.15	Shalat Magrib berjamaah	
4.	18.15-19.00	Dzikir Petang Bersama	Dipimpin oleh Atma Widyantoro
5.	19.00-19.15	Shalat Isya berjamaah	Dirumah jamaah yang bersangkutan
6.	19.15-19.35	Makan Bersama	Dirumah jamaah yang bersangkutan
7.	19.35	Penutupan	MC

(Sumber: Hasil Observasi)

c. Santunan Anak Yatim Piatu

Manajemen Fitrah Institute dalam memprediksi kegiatan santunan anak Yatim Piatu dengan melihat kondisi disekitar kita apakah diluar sana masih banyak anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, perhatian dan sebagainya, maka Manajemen Fitrah Institute hadir melalui kegiatan ini yang bertujuan untuk memberikan cinta kasih kita kepada anak-anak yang

kurang beruntung diluar sana yang sudah ditinggalkan oleh orangtuanya dan memberikan sedikit dari harta yang kita miliki.

Manajemen Fitrah Institute mengadakan santunan anak yatim piatu dilakukan dalam setahun tiga kali, yaitu di bulan biasa yaitu kondisional, Bulan Ramadhan tanggal 20 April 2022, Bulan Muharram 8 Agustus 2022. Karena dibulan itu Allah SWT melipatgandakan amal perbuatan kita maka di bulan ini kita ingin berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dengan menyenangkan hati anak-anak yang telah ditinggal oleh orangtuanya (yatim piatu).

“untuk anak-anak semoga menjadi anak yang mandiri dan tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta bermanfaat untuk orangtua, agama dan masyarakat dengan menebar, mengajak, melakukan hal-hal kebaikan”

Tabel 6 Jadwal Santunan Anak Yatim Piatu

No	Waktu	Kegiatan
1.	16.00-16.10	Pembukaan oleh MC
2.	16.10-16.30	Sambutan-sambutan
3.	16.30-17.30	Maen kuis
4.	17.30-1740	Doa Bersama
5.	17.40-18.00	Buka Puasa Bersama
6.	18.00-18.15	Shalat Maghrib Berjamaah
7.	18.15-19.00	Dzikir petang yang di pimpin oleh Atma
8.	19.00-19.15	Shalat Isya Berjamaah
9.	19.15	Penutupan oleh MC

(Sumber: Hasil Observasi)



b. Wisata Religi atau Ziarah

Gambar 11 Kunjungan Wisata Religi



(Sumber: Hasil Observasi)

Wisata religi yaitu kunjungan wisata atau mengunjungi tempat yang berkaitan dengan sejarah seperti tokoh-tokoh agama. Manajemen Fitrah Institute melakukan *Khuruj Fisabilillah* perjalanan wisata atau ziarah di makam-makam wali Allah SWT dan di Masjid-Masjid yang ada di Indonesia salah satunya di Jogjakarta, makam Syeikh Subakir (Wali pertama di Jawa) Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali (wawancara dengan Sekretaris Manajemen Fitrah Institute 3 Oktober 2022 pukul 10.15-Selesai).

2. Pengorganisasian Dakwah (Tanzim)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Bidang dan tugas-tugas dalam Manajemen Fitrah Institute yaitu sebagai berikut:

a. Ketua

Ketua yaitu memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengarahkan suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, membina keutuhan suatu organisasi dengan menjalin kerjasama dan

komunikasi yang baik antar anggota. Ketua manajemen fitrah yaitu Bapak Atma Wdyantoro. Ketua memiliki tugas untuk memimpin rapat yang akan diadakan jika ada kondisi yang sekiranya diperlukan untuk dibahas. Ketua memiliki tanggung jawab dalam memimpin kegiatan yang akan berlangsung atau akan dilaksanakan.

Dalam menjalin hubungan yang baik maka kita harus memperlakukan seseorang dengan baik, dari pihak pimpinan yaitu dengan menciptakan suasana yang damai baik dalam majlis maupun diluar majlis, seperti menanyakan kabar dengan menyapa melalui via grup *whatsapp* dan memberikan peluang untuk konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi atau lainnya (wawancara Atma ketua Manajemen Fitrah Institute, 14 September 2022, pukul 16.15). Bekerjasama dalam melengkapi terlaksananya kegiatan dakwah. Mampu memberikan kedekatan antara pemimpin, anggota dan juga jamaah sehingga bisa mencapai suatu hubungan yang baik, mempererat tali persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah).

b. Sekretaris

Sekretaris yaitu bertugas untuk membantu ketua dalam mengarahkan dan mengendalikan suatu kegiatan organisasi, seperti membuat jadwal kegiatan dakwah, mencatat hasil diskusi saat melaksanakan rapat.

c. Bendahara

Bendahara bertugas mengalokasikan dana yang masuk dan keluar, yaitu dengan membuat pembukuan dana, dan menyusun laporan keuangan dalam Manajemen Fitrah Institute.

Dana yang masuk di Manajemen Fitrah Institute didapat dari kotak amal yang keliling setiap kegiatan kajian tauhid, kencelneg sedekah shubuh, dan para donator. Menurut ibu Tanti uang yang masuk kedalam kotak amal yaitu sebagian disumbangkan di masjid-masjid, dan uang kencelng digunakan untuk waqaf tanah, santunan anak yatim dan untuk kegiatan dakwah lainnya.

d. Departemen dakwah

Departemen dakwah yaitu bertugas untuk mensyiarkan, mengajak orang untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute. Media yang digunakan untuk mensyiarkan yaitu dengan secara langsung (face to face) dan juga menyebarkan melalui media social, seperti whatsapp.

Departemen dakwah disini juga bertugas untuk membuat flayer yang digunakan untuk memberikan informasi, mengajak kepada semua umat manusia untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan (wawancara dengan bu ayu, 26 Agustus 2022, pukul 17.16).

e. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yaitu sangat berpengaruh terhadap kegiatan dakwah. Bidang sarana dan prasarana yaitu bertugas menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan jamaah dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu juga bertanggung jawab untuk merawat fasilitas-fasilitas yang telah disediakan.

Bidang sarana dan prasarana disini yaitu bertugas untuk menginformasikan kepada karyawan hotel bahwa akan ada kegiatan yang akan berlangsung, sehingga pihak hotel bisa mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatannya.

3. Penggerakan Dakwah (Tawjih)

Penggerakan Dakwah yaitu berfungsi untuk mengimplementasikan rencana menjadi sebuah tindakan. Dengan mengadakan diskusi dengan para pengurus dengan membahas tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Setelah rencana tersusun dengan rapi maka perlu adanya penggerakan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini Manajemen Fitrah Institute menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Sebelum melaksanakan aktifitas pengurus mengadakan *briefing* terlebih dahulu untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dan sebelum melakukan aktivitas membaca da Bersama yang di pimpin

oleh ketua Manajemen Fitrah Institute. Setelah selesai brifieng maka semuanya menjlankan tugasnya masing-masing sekretaris yang bertugas untuk memberikan info mengenai kegiatan terdekat yang akan dilaksanakan, departemen dakwah mensyiarkan flayer di media sosial, seperti whatsapp, bidang sarana prasarana yaitu membuat jadwal untuk yang membawa snack dan menyiapkan untuk para jamaa'h saat kegiatan telah selesai

Berdasarkan teori G.R Terry fungsi-fungsi penggerakan dengan menggunakan Teknik-teknik:

1) Pemberian motivasi

Pemberian Motivasi yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan semangat kepada para anggota maupun jamaah sehingga mampu untuk melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dibuktikan dengan cara pemimpin memberikan semangat dan nasihat kepada jamaah supaya ada perubahan dalam hidup.

Ujar bapak Atma “saya selalu mengingatkan, memberi wejangan kepada semua jamaah bahwa kita harus bisa memberikan contoh yang baik, baik di dalam keluarga maupun untuk orang lain, yaitu yang sesuai dengan syariat agama Islam.

2) Bimbingan

Bimbingan ini dilakukan untuk memberikan kesadaran terhadap jamaah yang masih belum sadar sepenuhnya. Kesadaran disebut *mawas* diri. Ada tiga pilar dalam ilmu kesadaran yaitu:

- a) kesadaran diri, yaitu mengetahui jati diri kita sendiri
- b) kesadaran hidup yaitu mengetahui tujuan hidup yang sebenarnya
- c) kesadaran tuhan yaitu bisa merasakan kehadiran tuhan

adapaun amalan yang diberikan oleh seorang pembimbing yaitu dengan mengingatkan tentang kuasa Allah SWT dan menajalan amalan-amalan berupa doa yang harus dilakukan dengan istiqomah untuk mendapatkan kasih sayang dari Allah.

### 3) Penjalin Hubungan

Dalam penjalin hubungan yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute dikatakan sudah cukup baik, yaitu melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Manajemen Fitrah Institute sehingga tidak ada rasa canggung antara pemimpin, pengurus dan jamaah, justru mampu menciptakan rasa kekeluargaan yang harmonis.

### 4) Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam penyelenggaraan komunikasi dilakukan melalui dua acara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung yaitu melalui grup yang sudah disediakan oleh Lembaga Manajemen Fitrah Institute, sedangkan secara langsung yaitu saat ada kegiatan atau *event* yang sedang berlangsung.

## 4. Pengendalian atau Evaluasi Dakwah (Riqabah)

merupakan langkah yang penting dalam manajemen organisasi. Karena pada tahap ini, jalannya sebuah organisasi harus di kontrol dengan baik, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan bersama. Dalam Manajemen Fitrah Institute (MFI) melaksanakan evaluasi dengan melakukan dua cara yaitu, mentoring secara offline dan online untuk jamaah yang berada diluar kota. Untuk mentoringnya yaitu membahas mengenai materi kajian yang telah disampaikan sebelumnya, apakah jamaah sudah menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan istiqomah yaitu dilakukan seminggu sekali setelah kegiatan rutin setiap hari Rabu yang diadakan di hotel Noormas Semarang (wawancara Atma Widyantoro, 7 september 2022 pukul 15.10). Setelah terlaksana sebuah kegiatan pengurus Manajemen Fitrah Institute melakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan yang akan datang atau selanjutnya. Dalam acara yang diadakan oleh manajemen fitrah yaitu santunan anak yatim piatu. Pengurus menjalankan tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas menjadi pembawa acara, pengisi acara, menyiapkan makanan ringan dan berat. Dari hasil evaluasi ini menemukan kendala dalam dokumentasi sehingga jamaah ikut andil dalam tugas

pengurus selama acara berlangsung. Dengan permasalahan yang ada maka didiskusikan untuk mendapatkan solusi.

## **B. Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang**

Setiap manusia memiliki fitrah sejak lahir. Fitrah manusia yaitu suci, murni. Spiritual adalah bentuk dari pikiran dan hati manusia yang seimbang sehingga bisa mencapai kesempurnaan dan ketenangan jiwa. Dalam analisis penulis mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang. Manajemen Fitrah Institute menggunakan metode atau cara dengan melakukan latihan aktivasi daya ruhani untuk bisa meningkatkan kualitas spiritual sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Ngaji Tauhid**

Dalam program tauhid yang diadakan oleh Manajemen Fitrah Institute setiap hari Rabu yang bertempat di Hotel Noormans Semarang. Kegiatan ini dilakukan pukul 16.00- selesai yang bertujuan untuk pembersihan hati melalui terapi dzikir, pembukaan simpul untuk membuka kesadaran dalam diri manusia sehingga memudahkan jamaah untuk bisa berfikir secara tenang dan meningkatkan konsentrasi. Dalam melakukan terapi dzikir dipimpin langsung oleh Atma widyantoro selaku dai sehingga memudahkan dalam membimbing jamaah untuk meningkatkan kualitas spiritual.

Kegiatan ngaji tauhid memakai kitab Sirur Asror yaitu untuk memperkuat atau memperdalam mengenai pemahaman tauhid atau Keesaan Allah SWT yaitu dengan melakukan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya, dengan memperbanyak melakukan ibadah, seperti ibadah shalat sunnah, membaca Al-quran, dzikir dan lain sebagainya.

### **2. Kegiatan Ngaji Kehidupan**

Kegiatan ngaji kehidupan atau ngaji rasa yaitu bertujuan untuk bisa merasakan kehadiran Allah SWT di dalam kehidupan kita, sehingga

kita tidak melakukan suatu hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada.

Kegiatan ini dilakukan pukul 16.00- selesai. Dalam kegiatan ini menggunakan kitab Futuhul Qoib yaitu membahas mengenai keajaiban-keajaiban Allah SWT, dengan adanya kegiatan ini diharapkan semua jamaah bisa bertoleransi dengan sesama jamaah lainnya, tidak membeda-bedakan kasta dari kalangan atas, bawah atau menengah, dan bersikap hangat atau baik kepada siapa saja tanpa memandang sesuatu

### 3. Santunan Anak Yatim Piatu

Kegiatan santunan anak yatim piatu bertujuan memberikan cinta kasih kepada sesama manusia terutama anak-anak yang kurang dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya dan sebagai pengingat untuk selalu bersyukur dengan apa yang sudah Allah berikan kepada kita terutama keluarga yang masih lengkap.

Dalam pelaksanaan santunan anak yatim piatu Manajemen Fitrah Institute mengadakan kegiatan ini dalam satu tahun sebanyak tiga kali untuk menjalin, mempererat hubungan kekeluargaan atau *ukhuwah islamiyah*.

### 4. Sedekah Subuh

Dalam kegiatan ini jamaah di Manajemen Fitrah Institute sudah mengetahui tentang kesadaran spiritual yakni dengan melakukan ibadah-ibadah sunnah, seperti melakukan sedekah subuh. Karena bersedekah salah satu anjuran yang diperintahkan oleh Allah, dengan menyisihkan sebagian harta kita untuk membantu sesama umat manusia.

Program sedekah yang dilaksanakan oleh Manajemen Fitrah Institute ini bertujuan untuk membeli tanah dan diwaqafkan dalam pembangunan masjid, pondok pesantren, dan memberikan santunan kepada anak yatim piatu.

## 5. Wisata Religi

Kegiatan wisata religi dapat mengingatkan kita tentang kematian, meningkatkan iman islam kita sebagai umat muslim sehingga dapat mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin dengan memperbanyak ibadah dan mengingat kepada Allah SWT.

Dengan Mengikuti kegiatan wisata religi yang diadakan oleh Manajemen Fitrah Institute ini kita bisa berkumpul bersama dengan orang-orang shaleh. Wisata religi juga mampu memberikan kesejukan jasmani dan rohani kita, dengan mendatangi tempat seperti Masjid, Makam dan tentunya dengan memperbanyak berdzikir atau mengingat Allah SWT seperti membaca tahlil, shalawat, atau surah-surah yang ada dalam Al-quran.

Dengan melakukan kegiatan diatas secara rutin atau istiqomah maka bisa menghasilkan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan mencerminkan perilaku, sifat-sifat yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh. Dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual jamaah Manajemen Fitrah Institute:



Tabel 7 Wawancara dengan Jamaah

No	Nama Jamaah	Persepsi
1.	Ayu	Alhamdulillah dengan mengikuti kegiatan yang ada di Manajemen Fitrah Institute saya mengalami banyak perubahan baik secara rohani maupun fisik. Secara rohani atau mental lebih tenang, bahagia, tidak mudah merasa gelisah atau takut dalam setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, bisa mengontrol diri dengan baik, lebih semangat dan rajin dalam menajalankan kebaikan insyaallah. Secara fisik yaitu alhamdulillah semakin sehat jarang sakit mungkin efek dari berdzikir dari qolbu dan selalu terkoneksi dengan orang yang alim.
2.	Annisa	Perubahan yang saya alami yaitu bisa lebih ikhlas, hati menjadi tentram, dan faham dengan tujuan hidup yang sebenarnya.
3.	Dewi	Hidup menjadi lebih tenang, bisa menerima setiap takdir yang sudah digariskan oleh Allah, makin sabar dalam menghadapi segala cobaan, pasrah, ikhlas, syukur dan yakin bahwa Allah Maha tahu apa yang terbaik untuk hambanya.
4.	Ami	Sebelum saya mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah saya sering lalai dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, dan setelah mengikuti bisa lebih dekat sama Allah, yakin dengan Allah dan insyallah istiqomah dalam memperbaiki diri untuk lebih baik lagi
5.	Asri	Saya dulunya jarang melakukan dzikir pagi dan petang, berkah dari mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute saya merasa badan lebih menjadi enak dan alhamdulillah rasa sakitnya mulai

		berkurang.
6.	Siswanto	Alhamdulillah dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Manajemen Fitrah Institute saya lebih merasa tenang dalam menjalani hidup dan lebih berserah diri kepada Allah SWT.
7.	Yos	Dulu saya sudah tidak mampu menjalani ibadah puasa dibulan Ramadhan, tetapi setelah mengikuti kajian dan latihan yang diberikan oleh abah guru di Manajemen Fitrah Institute alhamdulillah saya bisa full puasa lagi.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jamaah yang telah memberikan testimoni mengenai perubahan hidup yang telah dirasakan. Dengan melakukan latihan yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute dengan istiqomah maka memberikan hasil yang begitu masyaallah atas izin dari Allah SWT.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah di Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang:

1. Manajemen Fitrah Institute merupakan Lembaga yang bergerak di bidang dakwah dengan metode pengembangan teknologi kesadaran dan membangkitkan daya fitrah manusia. Dengan berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin untuk bisa meningkatkan daya fitrah manusia, yang mencakup fisik, fikiran, perasaan, jiwa, rahsa dan spiritual. Manajemen dakwah di Manajemen Fitrah Institute sudah cukup baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Mulai dari perencanaan atau takhthith dilakukan sebulan sekali untuk mendiskusikan program kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat struktur kepengurusan untuk memudahkan dalam membagi tugasnya sesuai dengan bidangnya. Setelah perencanaan dan organisasi maka selanjutnya penggerakan yaitu dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan sesuai dengan tanggungjawabnya, setelah semuanya berjalan maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui program kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan.
2. Manajemen Fitrah Institute dalam upaya meningkatkan kualitas spiritual adalah dengan membangun kesadaran dan melatih untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (*habluminallah*) yaitu melalui program-program yang sudah di rencanakan. Seperti, melatih istiqamah dalam melaksanakan ibadah dan melakukan kebaikan dengan sesama manusia (*habluminannas*), mengikhlaskan segala sesuatu yang terjadi atau menimpa pada diri kita, melakukan muhasabah diri, dan melakukatn dzikir pagi dan petang. Banyak jamaah yang sudah merasakan kenikmatan dan

perubahan dalam hidup yang dulunya terlalu memikirkan dunia, mudah emosi, mudah gelisah dalam segala hal. Dengan melakukan latihan ini secara rutin dan istiqomah maka insyaallah akan mengalami perubahan dalam hidup yang luar biasa.

## **B. Saran**

Manajemen Fitrah Institute dalam menerapkan fungsi manajemen sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan yang perlu dilakukan. Dari hasil penelitian penulis tanpa mengurasi rasa hormat ingin memberikan saran supaya bisa memperbaiki untuk selanjutnya:

1. kurangnya koordinasi dari setiap bidang, sehingga terjadinya *miss* komunikasi
2. perlu adanya penambahan sumber daya manusia sehingga tidak memiliki *double job*
3. untuk melakukan latihan aktivasi daya ruhani secara konsisten dan istiqomah sehingga mampu memberikan perubahan positif di dalam kehidupan

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan baik nikmat sehat, iman dan Islam sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka dari itu perlu adanya masukan atau saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

Terimakasih banyak kepada pihak yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Semoga semua segala bentuk bantuannya Allah memberikan balasan dan pahala yang tidak terhingga. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat kepada semua orang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Al-Atsari, bin Abdil Hamid. 2006. *Intisari Aqidah Ahlusunnah wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Ayat-ayat dakwah kontemporer*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Al-Jawzi al-allamah al-hafizh jama al-din abu al-farj abd al-rahman. 2010. *Terapi Spiirtual*. Jakarta: Zaman.
- Aman, Saifuddin. 2013. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Cet 1. Banten: Ruhama.
- Ambarwati, Arie. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2021. *Dakwah Milenial*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (LPSP).
- Luth, Thohir. 1999. *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press
- Mulyono, Sri dan Anggri Puspita Sari, dkk. 2021. *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2021. Cet 5. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munir, M Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana
- Narulita, Sari, dkk. 2020. *Pariwisata Halal; Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Pratama, Reza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Samad. 2014. *Alqur'an Terjemah Al-Ikhlash*. Jakarta.
- Saputra, Mardian. 2021. Skripsi. *Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS)*. Parepare.

- Siregar, Nina Siti Salminah. 2016. *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedic terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa Islami dikota medan*. Disertasi Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Sitoyo, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.
- Taufik, M Tata. 2020. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash.
- Terry, George R dan L.W Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Helaludiin Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*.
- Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Suzana Claudia Setiana.

### **Jurnal dan Skripsi**

- Aminudin. 2015. *Dakwah dan Problematikanya dalam masyarakat modern AlMunzir* Vol. 8 No.1.
- Farihah, Irzum. 2014. *Pengembangan Karier pustakawan melalui jabatan fungsional perpustakaan sebagai media dakwah*. Vol 2 no 1.
- Fitriani, Annisa. 2016. *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological wellbeing*. Vol XI No 1.
- Ghozali, M Ikhsan. 2017. *Jurnal dakwah dan pengembangan social kemanusiaan*. Vol. 8 No. 2.
- Halim, Abdul. 2013. *Aspek Spritual Narapidana Narkoba yang Menjalani Masa Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan*. *Jurnal Keperawatan*. Volume IX No. 2.
- Hamid, Tafsir Nur. Skripsi. 2020. *Actuating dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang*. Semarang.

- Hasibuan, Raja Sahrina. 2021. Skripsi. Manajemen Dakwah Bil lisan Melalui Kegiatan Muhadhorh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Padangsimpuan.
- Larasati, Murni Sari. 2019. Skripsi. Actuating Dakwah Bil lisan Kiai Muhamad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak. Semarang
- Mahmud, Adilah. 2020. *Hakikat Manajemen Dakwah*. Journal of Social Religion Research Vol.5, No.1, hal.65-76.
- Musholi. 2017. *Pengembangan Masyarakat dan Manajeme Dakwah*. Tasamuh, Volume 9 Nomor 2, September
- Najoan, Denny. 2020. *Memahami Hubungan Religiusitas dan Spiritualitas di Era Milenial*. Educatio Christi .1 (1).
- Rahmawati Ulfah. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta*. Jurnal penelitian vol.10, No 1.
- Zultatussakina, Muchsinati. 2020. Skripsi. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane*. Makassar.

### **Lainnya**

- Wawancara dengan Abah Atma widiantoro selaku ketua dan dai' di Manajemen Fitrah Institute. 12 April 2022 pukul 09.45.
- Wawancara dengan jamaah. 8 September 2022 pukul 20.00
- Wawancara dengan sekretaris Manajemen Fitrah Institute. 10 September 2022 pukul 10.23
- Wawancara dengan bu tanti selaku bendahara Manajemen Fitrah Institute. 14 September 2022 pukul 20.00.
- Wawancara dengan bu ayu selaku departemen dakwah Manajemen Fitrah Institute 26 agustus 22 pukul 17.16
- Wawancara dengan bu diana selaku sarana dan prasarana di Manajemen Fitrah Institute. 21 September 2022 pukul 20.10
- Wawancara dengan Tafsir selaku Sekretaris Manajemen Fitrah Institute 3 Oktober 2022 pukul 10.15.

## Internet

Islam Digest. [https://www.republika.co.id/berita/qz92xx320/ini-yang-ingin-dilakukan-orang-mati-seandainya-hidup-lagi#:~:text=Sebagaimana%20disebutkan%20dalam%20hadits%2C%20Rasulullah,%E2%80%9D%20\(HR%20Tirmidzi\)](https://www.republika.co.id/berita/qz92xx320/ini-yang-ingin-dilakukan-orang-mati-seandainya-hidup-lagi#:~:text=Sebagaimana%20disebutkan%20dalam%20hadits%2C%20Rasulullah,%E2%80%9D%20(HR%20Tirmidzi)) diakses pada 22 september 2022.

"Kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 45, Tentang Sabar dan Sholat" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-4903218/kandungan-surat-al-baqarah-ayat-45-tentang-sabar-dan-sholat>. Diakses pada hari selasa 18 februari 2020 04:02.

Kemenag <https://tafsirkemenag.blogspot.com/2013/11/tafsir-surah-al-baqarah-45.html>

Kemenag <https://tafsirkemenag.blogspot.com/2013/05/tafsir-surah-ali-imran-104.html>

<https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125>

<https://tafsirweb.com/37394-surat-al-maun.html>

<https://tafsirweb.com/12816-surat-ad-dhuha-ayat-6.html>

[https://www.kompasiana.com/arifabdulwahid/5b6260ec5a676f314d213c35/jamaah-\(2-agustus-2018-pukul-08.39\)](https://www.kompasiana.com/arifabdulwahid/5b6260ec5a676f314d213c35/jamaah-(2-agustus-2018-pukul-08.39)).



## **Lampiran**

### Lampiran 1

#### Lampiran 1.1 pedoman wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi serta mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data:

##### Untuk Pengurus Manajemen Fitrah Institute

1. Bagaimana struktur organisasi di Manajemen Fitrah Institute?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Manajemen Fitrah Institute kota Semarang?
3. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute?
4. Apa visi dan misi manajemen fitrah institute?
5. Apa tujuan didirikannya Manajemen Fitrah Institute di kota Semarang?
6. Bagaimana Asal mula pelaksanaan ngaji tauhid berbasis motivasi di Hotel Normans?
7. Sejak kapan kegiatan ngaji tauhid dan kehidupan ini berlangsung?
8. Bagaimana tanggapan audiens mengenai kajian tauhid dan kehidupan?
9. Bagaimana Manajemen Fitrah Institute dalam menerapkan perencanaan?
10. Bagaimana pengorganisasian di dalam Manajemen Fitrah Institute
11. Bagaimana Penggerakakan dakwah yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute
12. Bagaimana Evaluasi dakwah yanag diterapkan di Manajemen Fitrah Institute?
13. Bagaimana ketua Manajemen Fitrah Institute dalam memberikan motivasi terhadap anggotanya?
14. Bagaimana ketua Manajemen Fitrah Intitute dala memberikan bimbingan untuk pengurus dan jamaah?
15. Bagaimana Manajemen Fitrah Institute dala menjalin hubungan antara pengurus dengan jamaah?

16. Apa yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute dalam penyelenggaraan komunikasi?

Untuk Jamaah

1. Dari mana anda mengetahui dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
2. Apa yang membuat anda tertarik dengan mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute?
3. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
4. Bagaimana perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kajian yang dilakukan oleh Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?

## Lampiran 2

## Lampiran 2. 1 Kegiatan Ngaji Tauhid di Hotel Noormans Semarang



## Lampiran 2.2 Membuka Simpul



## Lampiran 2.3 Doa Bersama yang dipimpin oleh Abah Atma Widyantoro



Lampiran 2. 4 Shalat Berjamaah



## Lampiran 3

## Lampiran 3.3 Kegiatan Ngaji Kehidupan



## Lampiran 4

## Lampiran 4.4 Santunan Anak yatim piatu



## Lampiran 5

Lampiran 5.5 foto Bersama Ketua dan Sekretaris Manajemen Fitrah Institute



**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Ikmal Farkhanah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 7 Februari 2001  
Alamat : Jl anggrek 1 desa karangdawa rt02/03  
Kec.Margasari, Kab. Tegal  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Email : [anaikmali@gmail.com](mailto:anaikmali@gmail.com)  
No telepon : 083838683783

**A. Riwayat Pendidikan Formal**

1. MI Asyafiyah 01 Karangdawa, lulus pada tahun 2012
2. SMP Bustanul Ulum Jatirokeh Brebes, lulus pada tahun 2015
3. SMA N1 Pagerbarang, lulus pada tahun 2018
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2018

**B. Pengalaman Organisasi**

1. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) 2018-2021
2. Korp Da'i Islam 2018-2021